



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA**

**RISALAH RAPAT KERJA DAN RAPAT DENGAR PENDAPAT
KOMISI V DPR RI
DENGAN MENTERI PERHUBUNGAN RI, MENTERI PEKERJAAN UMUM
DAN PERUMAHAN RAKYAT RI, KEPALA BADAN SAR NASIONAL RI,
KEPALA BADAN METEOROLOGI, KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA RI,
DAN KEPALA KORPS LALU LINTAS KEPOLISIAN NEGARA RI**

- Tahun Sidang : 2023-2024
Masa Persidangan : III
Rapat Ke- : Ke-3
Jenis Rapat : Rapat Kerja dan Rapat Dengar Pendapat Komisi V DPR RI dengan Menteri Perhubungan RI, Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat RI, Kepala Badan SAR Nasional RI, Kepala Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika RI, dan Kepala Korps Lalu Lintas Kepolisian Negara RI
- Sifat Rapat : Terbuka
Hari, Tanggal : Kamis, 18 Januari 2024
Waktu : Pukul 10.25--13.20 WIB
Acara : Membahas Evaluasi terhadap Pelaksanaan Angkutan Libur natal 2023 dan Tahun Baru 2024
- Tempat : Ruang Rapat Komisi V DPR RI, (Ruang KK V) Gedung Nusantara DPR RI, Jakarta
- Ketua Rapat : Lasarus, S.Sos., M.S.i (Ketua Komisi V DPR RI/F-PDI Perjuangan)
- Sekretaris Rapat : Nunik Prihatin Budiastuti, S.H. (Kepala Bagian Sekretariat Komisi V DPR RI)
- Hadir : A. Pimpinan
1. Lasarus, S.Sos., M.Si. (F-PDI Perjuangan)
2. Robert Rouw (F-Nasdem)
- B. Anggota
FRAKSI PARTAI DEMOKRASI INDONESIA PERJUANGAN (F-PDI PERJUANGAN)
3. Sri Rahayu
4. Harvey B. Malaihollo
- FRAKSI PARTAI GOLKAR (F-PG)
5. H. Tubagus Haerul Jaman, S.E.
6. Muhammad Fauzi, S.E.
- FRAKSI PARTAI GERINDRA (F-GERINDRA)
7. Ir. Sumail Abdullah
8. Hj. Novita Wijayanti, SE., MM.

FRAKSI PARTAI NASDEM (F-NASDEM)

9. Drs. H. Tamanuri, M.M.
10. Hj. Sri Wahyuni, S.Sos.

FRAKSI PARTAI KEBANGKITAN BANGSA (F-PKB)

11. H. Ruslan M. Daud, S.E., M.A.P.
12. H. Dedi Wahidi, S.Pd.

FRAKSI PARTAI DEMOKRAT (F-PD)

-

FRAKSI PARTAI KEADILAN SEJAHTERA (F-
PKS)

-

FRAKSI PARTAI AMANAT NASIONAL (F-PAN)

-

FRAKSI PARTAI PERSATUAN
PEMBANGUNAN (F-PPP)

-

- Izin :
1. Sarce Bandaso Tandiasik, S.H., M.H.
 2. Ir. Effendi Sianipar
 3. Drs. Hamka B Kady, M.S.
 4. Drs. H. Soehartono, M.Si.
 5. H. An'im Falachudin Mahrus (F-PKB)
 6. Dr. H. Irwan S.IP., M.P.
 7. Drs. H. Anwar Hafid, M.Si.
 8. KH. Toriq Hidayat, Lc.
 9. H. Boyman Harun, S.H.
 10. Hj. Hanna Gayatri, S.H.
- Undangan :
1. Menteri Perhubungan RI (Ir. Budi Karya Sumadi) dan jajaran;
 2. Sekretaris Utama BMKG (Ir. Dwi Budi Sutrisno, M.Sc.) dan jajaran;
 3. Kepala BNPP/Basarnas (Marsekal Madya TNI Kusworo, S.E., M.M) dan jajaran;
 4. Sekretaris Jenderal Kementerian PUPR RI (Ir. Mohammad Zainal Fatah) dan jajaran;
 5. Kepala Korlantas Kepolisian Negara RI (Irjen Pol. Dr. Drs. Aan Suhanan, M.Si.) dan jajaran;

Jalannya Rapat:

KETUA RAPAT (LASARUS, S.SOS., M.SI./KETUA KOMISI V DPR RI/F-PDI PERJUANGAN):

Baik.
Bapak-Ibu sekalian,

Kita mulai rapat kita pada hari ini.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Selamat siang, dan
Salam sejahtera bagi kita semua.

Yang saya hormati Pimpinan dan seluruh Anggota Komisi V DPR RI,
Yang terhormat Saudara Menteri Perhubungan beserta seluruh jajarannya,

Saudara Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat yang dalam hal ini diwakili oleh Pak Sekjen, karena Pak Menteri sedang ada tugas bersama Presiden di IKN, beserta seluruh jajarannya,

Yang terhormat Saudara Kepala BMKG juga hari ini diwakili oleh Pak Sestama,

Yang terhormat Kepala Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan beserta seluruh jajarannya,

Yang terhormat Kakorlantas Mabes Polri,

Selamat Pak Aan, kita tepuk tangan buat Pak Aan hari ini sudah jadi Kakorlantas ya. Selamat Pak Aan, tahun baru jabatan baru, *wah* ini yang paling enak *nih*, ya. Masuk tahun baru dapat jabatan baru sebagai Kakorlantas.

Saya atas nama Pimpinan dan seluruh Anggota Komisi V mengucapkan selamat Pak Aan, semoga kemitraan Komisi V dengan Korlantas Mabes Polri nanti di masa Pak Aan menjabat sebagai Kakorlantas semakin akrab kita, Pak ya, menjaga lancarnya lalu lintas di Republik Indonesia tercinta ini.

Pada rapat hari ini juga hadir,

Para direksi yang kami hormati,

Direksi perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang transportasi ya. Menurut data yang ada di sini dari Direksi Perum LPPNPI, kemudian Direksi maskapai penerbangan ada PT Garuda, PT Lion Air, PT Sriwijaya Air, dan PT Air Asia Indonesia, Direksi PT Angkasa Pura I, Direksi PT Angkasa Pura Indonesia, karena sudah-sudah apa namanya merger ya, jadi ada PTAP I dan PT AP II. Kemudian Direksi PT Perindo Persero, berikutnya Direksi Perum Damri, Direksi PT ASDP Indonesia Ferry dan Direksi PT Pelni, Direksi

PT KAI dan terakhir Kepala Badan Pengatur Jalan Tol dan para direksi perusahaan operator di Indonesia.

Mengawali rapat hari ini, marilah kita panjatkan puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, karena berkat dan karunia-Nya, kita dapat menghadiri rapat-rapat hari ini dalam rangka melaksanakan sesuai sudah kami sampaikan yaitu evaluasi balik dan operasi mudik dan balik Natal dan tahun Baru.

Berdasarkan informasi dari sekretariat telah menandatangani absen kurang lebih 20 Anggota ya, dan beberapa Anggota izin, maka dari-dari 8 unsur fraksi yang berbeda, maka sesuai dengan ketentuan rapat ini sudah memenuhi kuorum.

Oleh karena itu, sebagaimana ketentuan yang diatur dalam Pasal 281 Peraturan DPR RI tentang Tata Tertib, izinkan kami membuka rapat ini dan rapat ini saya nyatakan dibuka dan terbuka untuk umum.

**(RAPAT DIBUKA PUKUL 10.25 WIB)
(RAPAT DINYATAKAN TERBUKA UNTUK UMUM)
(KETOK PALU 1 KALI)**

Para Menteri,
Pak Menteri, dan
Para Sekjen, dan
Para Kakorlantas, dan
Kepala BNPP, dan
BMKG,

Nanti ada undangan kami yang menyusul, Pak, jadi ada undangan yang kemarin ada kesalahan teknis, undangan kita tarik, tapi nanti ada undangan yang menyusul dengan agenda nanti, Pak. Karena kita sudah terkejar oleh waktu, ada proses administratif, undangan kami kemarin sudah sampai, nanti ada undangan mau menyusul ya, jangan Bapak kaget itu undangan untuk hari ini, ini ya. Ini saya perlu sampaikan, karena di internal kemarin ada kesalahan teknis pengiriman undangan.

Baik.

Kami ucapkan terima kasih dan penghargaan kepada Menteri Perhubungan, Kepala Basarnas dan Sekjen Kementerian PUPR, Sestama BMKG dan Kepala Korps Lalu Lintas Polri, serta para direksi dari badan usaha milik negara dan perusahaan swasta nasional yang berhubungan dengan bidang transportasi nasional yang telah memenuhi undangan kami dalam rapat kerja, rapat dengar pendapat dalam rangka membahas evaluasi terhadap pelaksanaan angkutan libur Natal 2023 dan tahun baru 2024.

Saudara-Saudara sekalian yang kami hormati,

Secara umum, pelaksanaan Natal tahun 2023 dan tahun baru 2024 berjalan lancar dan mengalami peningkatan kinerja dalam hal pelayanan kepada penumpang di seluruh sektor transportasi. Kita kasih *applause* kepada teman-teman yang sudah berlelah-lelah di lapangan ya, selama melaksanakan tugas mengawal mudik dan balik Natal dan tahun baru.

Pimpinan, kami atas nama Pimpinan dan seluruh Anggota Komisi V DPR RI juga mengucapkan selamat Natal bagi yang merayakan dan selamat tahun baru bagi kita semua.

Kementerian Perhubungan selaku *leading sector* penyelenggaraan angkutan Nataru tingkat nasional bersama dengan Kementerian PUPR, BMKG, Basarnas dan Korlantas Polri, inten berkoordinasi lintas sektor terkait penyelenggaraan angkutan Natal dan tahun baru. Oleh karena itu, terpenuhinya aspek keamanan, keselamatan dan kenyamanan dalam semua sektor pelayanan transportasi, merupakan hal yang memerlukan perhatian dan penanganan yang sungguh-sungguh dari semua pihak yang berwenang.

Selanjutnya, seperti banyak diberitakan di berbagai media, bahwa dalam penyelenggaraan libur Natal dan tahun baru, tahun ini terdapat beberapa insiden kecelakaan dan kemacetan di jalan tol yang perlu mendapat penjelasan dan detail dari, dalam kesempatan RDP pada hari ini.

Tentunya kita semua berharap agar proses penyelenggaraan liburan Natal dan tahun baru kali ini yang telah berjalan dengan lancar dan memberikan jaminan keselamatan keamanan dan meningkatnya kualitas pelayanan bagi masyarakat terus kita tingkatkan pada periode Nataru berikutnya.

Selanjutnya, berdasarkan pelaksanaan fungsi pengawasan Komisi V DPR RI, termasuk evaluasi atas pelaksanaan Natal dan tahun baru pada tahun ini, ada beberapa hal yang perlu untuk mendapat perhatian dari pemerintah.

Yang pertama, peningkatan pengawasan bagi operator di setiap moda transportasi agar sarana transportasi massal memenuhi aspek keselamatan, kelaikan keamanan kenyamanan dan melaksanakan pemeriksaan terhadap kondisi kesehatan dan daripada pengemudi.

Yang kedua, progres penyampaian informasi dan edukasi terkait cuaca ekstrem kepada instansi dan masyarakat khususnya pengguna transportasi massal secara cepat dan tepat.

Yang ketiga, mengidentifikasi hambatan kelancaran pelaksanaan Natal dan tahun baru, kesiapan sarana dan prasarana, serta rekayasa lalu lintas pada saat mudik Natal dan tahun baru yang akan datang yaitu 2024. Tentu pelaksanaan tahun ini hendaknya menjadi pelajaran bagi kita untuk melakukan perbaikan di 2024.

Yang keempat, untuk penyelenggaraan Natal dan tahun baru berikutnya perlu dilakukan penyempurnaan dalam sinkronisasi survei, pengaturan cuti bersama dan dalam waktu libur, sosialisasi kebijakan, preventif keselamatan, kelancaran, pada titik-titik krusial dan titik objek wisata.

Ini barangkali hasil pantauan kami yang perlu mendapat perhatian sebagai pelajaran yang dapat kita ambil dari pelaksanaan Natal dan tahun baru tahun 2023 yang lalu.

Selanjutnya, kami berikan kesempatan sepenuhnya kepada Saudara Menteri untuk menyampaikan paparan sebagai hasil dari kinerja pemerintah dalam pelaksanaan pengawasan terhadap balik dan mudik lebaran, dimana Menteri Perhubungan sebagai *leading sector* dalam tanggung jawab ini.

Kami persilakan.

MENTERI PERHUBUNGAN RI (IR. BUDI KARYA SUMADI):

Terima kasih, Pak Ketua.

*Bismillahirrahmanirahim,
Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Shalom,
Om Swastiastu,
Namo buddhaya, dan
Salam kebajikan.*

Yang saya hormati Bapak Ketua dan Bapak Wakil Ketua, dan
Para Anggota Komisi V yang saya hormati dan saya banggakan,
Yang saya hormati Sekjen Kementerian PUPR,
Kepala Basarnas yang saya hormati,
Kakorlantas,
Ses daripada BMKG,
Para Direktur Utama BUMN dan operator dari sektor transportasi yang
tidak bisa saya sebutkan satu per satu, tentu
Hadirin yang berbahagia,

Pertama puji syukur pada Tuhan Yang Maha Esa, kita bisa rapat yaitu evaluasi pelaksanaan angkutan libur Natal dan Tahun Baru 2024 dan saya ucapkan selamat Natal bagi yang merayakan dan juga selamat tahun baru bagi kita semuanya.

Bapak Ketua dan Bapak Wakil Ketua,

Kami laporkan bahwa terjadi lonjakan pergerakan libur Nataru dapat diantisipasi dan berjalan secara selamat, aman dan lancar, dan kami Kementerian Perhubungan bekerja sama dengan *stakeholder* melakukan ini dengan baik.

Kami laporkan juga bahwa Kementerian Perhubungan mengadakan kerjasama dengan operator telekomunikasi yang kita ingin lakukan *crossing check*, berkaitan dengan bagaimana pergerakan itu terjadi, dan dari *resume* hasil *Positioning Mobile Data*, PMD, yang dilakukan 16 Desember sampai 1 Januari, terdapat 126 juta pergerakan masyarakat keluar provinsi dan ke dalam provinsi. Yang artinya prediksi yang dilakukan oleh BKT (Badan Kebijakan Transportasi) Kementerian Perhubungan, tidak meleset dengan jumlah tersebut.

Oleh karenanya, apa yang kami lakukan memaksimalkan itu dan mengucapkan terima kasih kepada operator telko untuk bekerjasama dengan Kementerian Perhubungan dan rekan-rekan sekalian.

Dari sisi yang lain, bahwa pergerakan laut memang merupakan pergerakan yang meningkat sebanyak 168 ribu diikuti dengan, dan itu di Kepri, Nusa Penida, lalu di Tanjung Balai Karimun.

Apa yang kita lakukan pada pengamatan pergerakan kendaraan golongan I di Jabodetabek, tercatat 2,3 juta, mengalami kenaikan 10%, sedangkan golongan I yang masuk sebanyak 2,3 juta. Ini satu angka yang naiknya proporsional dan menurut hemat kami angka-angka yang baik, karena tidak semua orang mudik ke kampung, tetapi banyak juga yang ke Jakarta yang membuat penerbangan, kereta api dan bus itu menjadi efisien dan juga secara ekonomi tumbuh baik di kota Jakarta, Jabodetabek maupundi kota-kota yang lain.

Secara umum pergerakan dari Barat ke Timur terutama Jakarta–Semarang, kami catat dengan kecepatan 8,1 kilometer per jam dan yang menggunakan Japek, bawah 8,81 jam dan juga untuk masa arus mudik Jakarta–Semarang–Jakarta melalui MBZ sebanyak 8,4 kilometer per jam dan ini menunjukkan bahwa relatif dengan kecepatan yang memadai, artinya tidak terjadi suatu kemacetan yang berarti dan ini menjadi bagian ukuran yang selalu kami bahas dari waktu ke waktu, agar kecepatan ini ada suatu kecepatan yang normal.

Satu hal yang menggembirakan, bahwa kecelakaan turun 12% dari sebelumnya 3.800 menjadi 3.400. Ini juga indikator bahwa keberhasilan angkutan pelaksanaan lebaran, Nataru ini berhasil dan saya ucapkan terima kasih, khususnya pada teman-teman Polri yang mengawal secara intensif pergerakan-pergerakan itu.

Kita di *slide* 7, mengidentifikasi, bahwa mudik gratis sebanyak 8.000, tentu ini terdiri dari Dirjen Darat, kereta api dan laut. Antusiasme masyarakat untuk menggunakan mudik gratis ini tinggi. Ini menjadi satu catatan bagi kita, bahwa nanti kala mudik lebaran, kita menghimbau tidak saja dari kementerian yang melakukan itu, tetapi kepada operator dan para korporasi juga memberikan fasilitas mudik kepada, minimal pada karyawannya.

Kejadian yang menonjol didominasi oleh cuaca ekstrim, bencana alam, gempa bumi dan gunung meletus, tetapi relatif itu tidak membuat suatu masalah yang berarti. Ada satu *spot* yaitu di Ngurah Rai, terjadi suatu penumpukan dan kami langsung mengurai bersama Gubernur dan Kapolda dan setelah kami lakukan suatu upaya itu relatif tidak terjadi kemacetan.

Operasionalisasi dari yang lain-lain juga relatif terjadi dengan baik, bahwa terjadi kemacetan pada simpul di tempat wisata terjadi dan tidak ada suatu hal yang signifikan kecuali di Puncak yang memang secara tradisional mengalami suatu kemacetan.

Nah, oleh karenanya, kami bersama *stakeholder* berusaha untuk melakukan koordinasi melalui *command centre* dari Kementerian Perhubungan dan juga dari Kakorlantas, dan relatif kami gunakan untuk berkomunikasi kepada seluruh *stakeholder* yang ada di Indonesia dan cukup efektif, karena dengan adanya *command centre*, kita memastikan bahwa teman-teman di seluruh Indonesia bekerja dengan baik dan juga menghasilkan *output* yang baik.

Bapak Ketua,
Wakil Ketua, dan
Para Anggota Komisi V yang saya hormati,

Kami laporkan pula bahwa, kegiatan ini kami diamanahi oleh Pak Presiden, 19 Desember sampai 4 Januari, transportasi harus aman dan liburan nyaman. Nah, oleh karenanya, secara sistematis kami lakukan, kami di Kementerian Perhubungan, PU, Basarnas, BMKG dan juga tentunya Korlantas melakukan kunjungan-kunjungan ke daerah untuk memastikan dan memberikan semangat bagi teman-teman kita yang di daerah untuk melakukan dengan baik.

Dari data yang kita lakukan bahwa, kecelakaan menurun dan ini tidak lepas dari sinergitas yang kita lakukan dengan *stakeholder* dan memastikan tempat-tempat yang beresiko mengalami kecelakaan itu kita hindari, di antaranya menganjurkan masyarakat tidak menggunakan motor dan tentu apa yang dilakukan mudik gratis mendapatkan animo yang baik bagi kita.

Tempat wisata juga memberikan catatan dan kami tidak bosan-bosannya berpesan kepada Kapolres, kepada Bupati untuk melakukan pengamatan yang detail terhadap wisata karena banyak sekali kemungkinan penggunaan bis-bis yang tidak mendapatkan satu kualifikasi yang baik.

Lalu, kami sampaikan juga bahwa, kita melakukan sinkronisasi pada titik-titik krusial dan juga wisata dan juga mendapatkan info tentang cuaca ekstrem, mengingat Desember adalah satu musim hujan, sehingga titik krusial seperti yang kita lakukan di Cipali, di Merak, di Ketapang, itu praktis bisa terurai dengan upaya-upaya kita secara detail menambah pelabuhan, menambah kapal, mengatur jadwal dan sebagainya, dan itu bisa dikendalikan melalui *command centre*.

Bapak Ketua,
Wakil Ketua, dan
Para Anggota, dan juga
Bapak-Ibu *stakeholder*,

Demikian kami sampaikan, kami tetap ingin mendapatkan masukan dari Bapak-Ibu Komisi V, karena masukan itu berguna kami khususnya dalam rangka mempersiapkan libur lebaran yang tidak lama lagi harus kita laksanakan.

Demikian.

Terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT (LASARUS, S.SOS., M.SI./KETUA KOMISI V DPR RI/F-PDI PERJUANGAN):

Terima kasih, Pak Menteri.

Pak Menteri, mungkin pada kesempatan ini perlu disampaikan pada kami juga terkait penanganan kecelakaan kereta api yang terjadi, baik yang kemarin tabrakan di Bandung maupun ada satu lagi yang kemarin anjlok di Jawa Timur, ya. Ya, jadi kami ada banyak mendapat pertanyaan dari masyarakat dan teman-teman pers, sejauhmana perkembangan penanganan kecelakaan kereta api ini.

Kemudian apakah sudah diketahui penyebab utama, sehingga kereta api untuk Bandung ini yang sama-sama kita ketahui berada di *single track*, *kok* bisa terjadi tabrakan ya, pengaturan keberangkatan dan sistem persinyalan dan seterusnya, apakah atau apa yang jadi penyebab dari kecelakaan ini?

Mungkin juga bisa Pak Menteri sampaikan di pada kesempatan yang berbahagia ini.

Kami persilakan, Pak Menteri.

MENTERI PERHUBUNGAN RI (IR. BUDI KARYA SUMADI):

Ya, terima kasih.

Kecelakaan ini memang terjadi satu minggu setelah Nataru, tapi ada baiknya juga saya sampaikan.

Ya, pertama kali, kami mohon maaf, bahwa kecelakaan itu terjadi dan kami berduka mendalam atas beberapa sahabat-sahabat kami harus berpulang ke *Rahmatullah*.

Apa yang kita lakukan adalah kami, Kementerian Perhubungan selaku *stakeholder* bersama KNKT sudah melakukan satu operasi berkaitan dengan kecelakaan yang ada di Bandung dan juga yang ada di Tanggulangin, Jawa Timur, ya. Jadi dari apa yang kita amati sementara ini memang KNKT belum suatu *result*, bahwa ada satu kemungkinan, bahwa ada kesalahan teknis ya, pelanggaran SOP, berarti faktor manusia dan hal-hal lain yang sedang kita identifikasi.

Di luar konteks itu, kami sudah memberikan laporan pada Presiden, bahwa berkaitan dengan kecelakaan itu ada 3 usulan yang kita usulkan, bahwa dalam jangka pendek ini, kami akan mereformasi dan SDM, dan juga berkaitan dengan SOP yang ada di kereta api, itu sedang kita laksanakan, kami sudah lakukan di Kementerian Perhubungan sudah dilakukan perombakan organisasi dan kami sedang membuat SOP-SOP baru berkaitan dengan hal-hal yang tidak mungkin terjadi.

Di luar konteks tahap kedua, kita memang akan mengupayakan bahwa, semua jalur itu 2 jalur baik di Bandung maupun di Tanggulangin itu satu jalur dan juga berkaitan dengan sinyal masih ada beberapa sinyal itu manual dan oleh karenanya tahun anggaran ini kita akan selesaikan semua berkaitan dengan sinyal, khususnya di Jawa, tetapi untuk *double track* untuk Cicalengka itu akan selesai pada bulan Mei.

Tahap ketiga, tentu kami berpikir bahwa yang paling aman itu adalah melakukan upaya *elevated* pada kota-kota besar, katakanlah di Bandung, Semarang, Jogja, Solo, Surabaya, seperti apa yang dilakukan di Jakarta, sehingga lintasan sebidang tidak ada dan juga *double track*. Bahkan di Jakarta itu ada yang namanya *double-double track*, jadi 4 *track* berfungsi skala, sekaligus ya.

Jadi sekali lagi, Pak Ketua, kami sedang melakukan dalam waktu dekat ini akan kami laporkan hasil dari KNKT dan *Insyah Allah* mitigasi yang kita lakukan sudah kita lakukan dan *internally* kami sudah lakukan reformasi, perbaikan SOP dan kami sudah laporkan kepada Presiden.

Nah, laporan ini juga mungkin bisa kami sampaikan pada DPR apa yang akan kita lakukan karena ini berkaitan dengan penganggaran. Artinya kalau SOP mungkin tidak ada anggaran, tapi pada tahun 2024 ini kita akan melakukan perbaikan semua sinyal dan mengupayakan semaksimal *single track* itu menjadi *double track*.

Terima kasih.

KETUA RAPAT (LASARUS, S.SOS., M.SI./KETUA KOMISI V DPR RI/F-PDI PERJUANGAN):

Baik.

Terima kasih, Pak Menteri.

Ya, tentu kami berharap pelajaran berharga buat kita, ya. Kita dikejutkan dengan kecelakaan kereta api yang menghentak kita di masakegiatan kita dalam melaksanakan pengawasan terhadap mudik dan balik lebaran.

Teman-teman sekalian,

Itu penjelasan dari Menteri Perhubungan, bahwa sedang dilakukan investigasi dan KNKT belum mengambil kesimpulan penyebab utama dari kecelakaan ini, tapi menurut Pak Menteri tadi, kuat dugaan ya, kuat dugaan ada pelanggaran SOP di sini, berarti ada *human error* di sini, ya, mudah-mudahan nanti ditemukan di mana titik *human error*-nya. Saya rasa hari gini, gitu, kalau dia *single track*, gitu kan, ada telepon, kemudian ada bisa saling menanyakan di sana berangkat jam berapa, karena dia tidak bisa keluar jalur sehelai rambut pun, Pak.

Ya, jadi ini yang banyak ditanyakan kepada kami di Komisi V, terkait dengan fungsi pengawasan, kenapa di jalur yang sama, apakah di sana tidak bisa saling menghubungi ketika kereta berangkat dan seterusnya. Ini yang menjadi pertanyaan banyak pihak, tapi nanti biarlah ini yang menjadi domainnya KNKT nanti menjelaskan kepada kita.

Tentu apa yang tadi sudah sampaikan oleh Pak Menteri Perhubungan, perbaikan itu memang sudah seharusnya. Ya, kami berharap Pak Menteri kejadian yang di Bandung ini tidak kembali terulang ya. Kemudian juga pengawasan terhadap rel-rel kereta seperti yang di Tanggulang di Jawa Timur ini ya, juga jangan sampai lagi terjadi, ya. Kalau saja invest... apa inspeksi-inspeksi rutin dilakukan tentu yang di Tanggulang juga tidak terjadi.

Saya pikir ini PR dari Kementerian Perhubungan, terkhusus Direktorat Jenderal Kereta Api. Ini kereta api ini sedang mendapat banyak sorotan, mulai dari kemarin pelanggaran hukum, kemudian hari ini terjadi tabrakan dan seterusnya. Jadi, kami di Komisi V ini banyak mendapat pertanyaan dan saya sampaikan Pak Menteri, kepada teman-teman pers, nanti kita akan undang Pak Menteri dan kita minta Pak Menteri menjelaskan pada tanggal rapat tanggal 18 hari ini, dan Pak Menteri telah menjelaskan ini kepada kita semua ya dan saya yakin masyarakat di luar juga banyak apa namanya menyaksikan rapat kita pada hari ini.

Demikian barangkali nanti kita akan dalam, kalau kita anggap perlu ini untuk kita dalam di forum nanti pendalaman.

Selanjutnya untuk mempersingkat waktu, saya beri kesempatan dulu ke Kementerian PUPR untuk menyampaikan bahan paparan yang dianggap perlu pada rapat hari ini.

Saya persilakan.

SEKRETARIS JENDERAL KEMENTERIAN PUPR RI (IR. MOHAMMAD ZAINAL FATAH):

Terima kasih banyak, Pak Ketua.

Yang saya hormati Bapak Ketua dan Wakil Ketua Komisi V DPR RI,
Yang saya hormati dan banggakan Pak Menteri Perhubungan,
Pak Kepala Basarnas,
Pak Kakorlantas, dan
Kolega dari BMKG, Pak Ses, dan tentu kepada
Ibu-Bapak Anggota Dewan yang kami hormati,

Pada kesempatan yang baik kali ini, kami ingin melaporkan bahwa untuk menjalankan tugas dalam rangka mendukung perayaan Natal 2023 dan Tahun Baru 2024, Kementerian PUPR telah melakukan beberapa upaya khususnya untuk mendukung kelancaran arus lalu lintas dan kenyamanan pengguna jalan.

Sekurang-kurangnya ada 3 kelompok yang kami lakukan:

Yang pertama, terkait dengan dukungan kondisi operasional dan kemantapan jalan, serta tempat istirahat dan pelayanan di jalan tol.

Yang kedua terkait dukungan operasional manajemen lalu lintas, serta dukungan untuk kenyamanan pengguna jalan.

Ibu-Bapak Pimpinan, dan
Anggota yang kami hormati,

Kami laporkan, bahwa untuk kesiapan jalan tol sebagai pernah, sebagaimana juga telah dilaporkan sebelumnya, bahwa panjang jalan tol yang sudah operasional pada saat Nataru adalah 2.819 kilometer, ini dikelola oleh 52 badan usaha jalan tol pada 73 ruas, *nah*, ini tersebar bukan hanya di Jawa, di Sumatera, di Bali, Kalimantan dan Sulawesi. Untuk dukungan ini di jalan tol setelah dioperasionalkan 132 tempat istirahat dan pelayanan atau *rest*, yang biasa kita kenal dengan *rest area*.

Selain jalan tol yang sudah operasional, kami juga mendorong dan mengoperasionalkan jalan tol secara fungsional, ini panjang tambahannya adalah 115 kilometer dan ini sudah terbukti, bahwa tambahan untuk tol-tol yang kita operasional yang kita operasikan secara fungsional ini volume kendaraan, volume lalu lintas juga sangat signifikan.

Ibu-Bapak, para Anggota,
Pimpinan dan Anggota Dewan yang kami hormati,

Bahwa selain tentu jalan tol yang kemarin menjadi perhatian juga kita, kami juga menyiapkan jalan nasional yang kalau kita lihat di Jawa saja, jalan nasional itu sepanjang 6.500 kilometer lebih dengan kondisi mantap 97,23. Dengan demikian, kalau dibandingkan dengan jalan tol di Pulau Jawa, sesungguhnya 6.500 kilometer ini jauh lebih besar dibandingkan atau lebih panjang dibandingkan jalan tol operasional yang 1.782 kilometer. Di Pulau Jawa untuk fungsional Nataru ini juga ditambahkan ada hutan negara Sadang 8,5 kilometer dan Kartasura–Karanganom, 13 kilometer.

Selain itu, untuk memastikan pelayanan yang jauh lebih baik, maka juga dilakukan perbaikan dan pelebaran jalan tol, terutama di Tol Cikampek–Palimanan, dari kilometer 71 sampai dengan 85, dan *alhamdulillah* sebagaimana juga dilaporkan oleh BUJT, khususnya Jasa Marga, bahwa kendaraan yang keluar dari Jabodetabek ini di 3 gerbang, *eh* 4 gerbang utama, itu mencapai hampir 3 juta, tepatnya 2,99 Juta, artinya meningkat 18,19% dari kondisi normal dan meningkat 6,48% *year on year*, dibandingkan tahun lalu. Ini menunjukkan ada perubahan, ada peningkatan aktivitas dan mobilitas.

Di Pulau Bali, kami menyiapkan hingga 99,55% kondisi mantap untuk jalan nasional di Provinsi Bali sepanjang 589,64 kilometer. Tentu ada tol Bali–Mandara di sana.

Di Pulau Sumatera, kita punya tol sepanjang 885 kilometer, tetapi kita juga menjaga agar jalan nasional sepanjang lebih dari 13.000 kilometer itu dalam kondisi mantap dan *alhamdulillah* kita bisa mencapai pada posisi 94,74% mantap.

Di Sumatera juga dijalankan juga, dioperasikan juga tol fungsional Nataru, *alhamdulillah* ini telah banyak membantu kelancaran lalu lintas di Sumatera.

Untuk Pulau Kalimantan jalan nasional, Pulau Kalimantan ini 8.000 lebih kilometer dengan kondisi mantap 91,55 dan tol Kalimantan yang dioperasikan adalah 97 kilometer dengan TIP 2, 2 tempat.

Untuk Pulau Sulawesi, jalan nasional Pulau Sulawesi sepanjang lebih dari 8.000 ..., 8.794 kilometer dengan kondisi mantap 94,84%, sedangkan jalan tolnya beroperasi sepanjang 61,4 kilometer.

Ibu-Bapak Pimpinan, dan
Anggota Komisi V DPR RI yang kami hormati,

Untuk peningkatan jalan, pelayanan jalan tol bersama-sama BPJT dilakukan beberapa upaya, tentu yang pertama adalah koordinasi dengan Kementerian Perhubungan. Terima kasih banyak, Pak Menteri Perhubungan,

telah *nge-lead* dan memimpin kami untuk bekerja bersama-sama dengan kepolisian Republik Indonesia, khususnya Pak Aan dari Kakorlantas, terima kasih banyak, Pak Kakor. Tentu dukungan berbagai pihak yang menjadi *stakeholder* dalam penyelenggaraan Nataru ini.

Oleh karenanya, maka kami melakukan pembatasan dan pengalihan kendaraan angkutan barang yang melintas di jalan tol, sebagaimana diarahkan oleh Pak Menteri Perhubungan. Peningkatan kapasitas jalan dengan penerapan *contraflow* dan dukungan sosialisasi di jalan tol terkait pembelian tiket penyeberangan kapal.

Dalam hal memastikan transaksi jalan tol yang lebih baik, maka para BUJT juga menjalankan khususnya Jasa Marga yang memang mengendalikan di 4 gerbang utama, menyiapkan *mobile reader*, sehingga para pengguna jalan tol tidak terlalu mengantri cukup panjang dan tentu memastikan agar transaksi di gerbang-gerbang tol ini kita siagakan 24 jam.

Kemudian, kita juga lakukan upaya-upaya untuk mengoptimalkan penggunaan *rest area* dengan teknologi yang sudah kita gunakan, apakah dengan CCTV maupun *rest area management system* yang kita jalankan dan dijalankan oleh khususnya oleh para BUJT.

Dan yang ini lebih penting lagi, bahwa kita memastikan bahwa konstruksi ini kita hentikan sementara agar menghindari gangguan lalu lintas dan kita menyiapkan petugas terutama untuk pompa yang *mobile* untuk mengantisipasi genangan-genangan air.

Selain itu, untuk tol kami juga lakukan peningkatan kualitas dan estetika jalan tol dengan *beautifikasi* dan *landscaping* dan dengan kegiatan-kegiatan ini para pengguna jalan tol akan jauh lebih bisa menikmati dan mengendarai dengan nyaman dan tentu dukungan infrastruktur TIK, kita juga menjalankan aplikasi-aplikasi yang bisa kita gunakan terutama oleh para pengguna, apakah tol kita yang disediakan oleh BPJT maupun aplikasi-aplikasi lain yang dijalankan oleh para BUJT.

Demikian laporan kami, Bapak Pimpinan, Bapak Ketua, Bapak Wakil Ketua dan Ibu-Bapak Anggota Komisi V yang kami hormati.

Terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullah wabarakatuh.

KETUA RAPAT (LASARUS, S.SOS., M.SI./KETUA KOMISI V DPR RI/F-PDI PERJUANGAN):

Pak Sekjen, terima kasih.

Untuk Kementerian PU, Pak Sekjen, mungkin ke depan lah ya, kali ya kita soal jalan tol jadi catatan ya, Pak. Kalau untuk di Pulau Jawa ini mungkin

sudah oke ya, Sumatera belum selesai ya, sedang dalam progres, mudah-mudahan ini bisa cepat kita selesaikan.

Jumlah penduduk kan terus bertambah, Pak, di semua pulau, itu sudah hukum alam itu. Jadi saya rasa juga jauh-jauh hari seperti Kalimantan misalnya ya, di sana kita mau bangun IKN *nih*, bukan mau bangun, sudah mulai bangun IKN, pasti pertumbuhan penduduk di sana sendirinya juga akan cepat bertambah ketika IKN ada di sana.

Sekarang tol di sana baru ada dari Samarinda–Balikpapan, baru satu titik ya. Saya rasa juga sudah menjadi tuntutan, Pak, kita bikin tol dari timur ke barat, barat ke timur ya dari pulau Kalimantan itu sendiri.

Kalimantan ini kan sepertiga dari luas daratan, kan ada di sana, kita di Indonesia ini ada di Kalimantan. Jadi saya rasa ini juga perlu perhatian. Salah satu contoh misalnya sekarang, Pak Menteri PU, *nih*, Bapak Menteri Perhubungan ada Pelabuhan Kijing, Pak ya, Pelabuhan Kijing pun tak akan maksimal, Pak, kalau tidak ada tol dari Pontianak ke Kijing, mengalihkan pelabuhan yang ada di Pontianak itu, itu salah satu contoh ya.

Jadi sekarang kita upayakan pelebaran jalan tetap saja, Pak. Kalau jalannya sekarang standarnya 5 meter ya, Bapak mau lebarkan bagaimana juga *nggak* bakalan bisa, kalau itu dioperasikan untuk *container*, Pak. *Nah*, ini juga saat bersamaan tingkat kecelakaan di sini meningkat, saya lihat *nih*, Pak Kepala Basarnas, di jalur Pontianak menuju ke Kijing ini, karena sudah, Pak ini Pak Aan, juga dipantau juga Pak dari Mabes Polri, ya, dari Korlantas juga dilihat juga jalur Pontianak menuju ke Kijing, Pak. Karena sekarang di sana saya lihat, Pak, ini Pak..., Pak Menteri Perhubungan masih apa namanya, perusahaan pelayaran *nggak* bisa ngerem diri, Pak, mereka sudah mulai turunkan peti kemas di Kijing ya, walaupun dengan kondisi jalan yang belum memadai. Ini akibatnya apa? akibatnya terjadi kepadatan lalu lintas dan pasti hukum alam berlaku lagi. Ketika lalu lintas semakin padat, berarti kemungkinan terjadi kecelakaan juga semakin tinggi. Ya, ini jawabannya *nggak* ada lain, Pak, selain kita bangun jalan tol dari Pontianak ke Kijing. Dengan demikian nanti pelabuhan di Pontianak itu bisa tidak di maksimal lagi fungsinya, sehingga mengurangi beban Kota Pontianak itu dari lalu lintasnya truk-truk besar kontainer ya.

Di sana ada beberapa jembatan di Pontianak itu, sekarang sudah duplikasi Jembatan Kapuas I, ya. *Nah*, itu juga saya lihat tidak dalam waktu lama, karena Kapuas II itu sekarang sudah hampir tiap hari macet, Pak Kakorlantas. Kalau bisa *monitor* dari *command centre*-nya Mabes Polri itu bisa kelihatan ya seperti apa kemacetan di Kapuas II. Jadi, saya rasa juga Pak Menteri PU, Pak, dari Kementerian PUPR, Irjen juga saya lihat duplikasi Jembatan Kapuas II, Pak.

Jadi kalau *stuck*-nya sudah sampai 4-5 jam itu sudah *nggak* sehat, Pak, ya, *nggak* gerak, Pak itu. Saya pernah satu kali pas di jembatan, Pak, di

tengah-tengah jembatan terjadi kemacetan dan kita nunggu lama sekali, di situ tidak gerak, berjam-jam kita tidak bergerak di situ.

Itu sebagai contoh saja, maka untuk jalan tol kami berharap juga pulau Kalimantan ini di..., di perhatikan dengan luas yang begitu besar ya dengan dampak pembangunan yang begitu tinggi. Demikian untuk pulau-pulau lain, itu saya ambil contoh saja, Pak Sekjen.

Selanjutnya, kami ke Korlantas dulu, Pak, silakan dari Korlantas menjelaskan seperti apa dinamika lalu lintas dalam mudik dan balik lebaran, bisa dilaporkan kepada kami, Pak terjadi kecelakaan, menurunkan kecelakaan? nambah kah? kemudian korban meninggal berapa banyak? menurun kah atau bertambah kah? luka beratnya berapa banyak? kemudian luka ringannya berapa banyak? masalah apa saja yang timbul? titik macet berubah atau tidak? ini perlu kita sampaikan, karena dinamika ini mempengaruhi cara-cara kami dan kita semua apa saja infrastruktur yang perlu kita perbaiki, sehingga kelancaran yang kita mau kan itu betul-betul bisaterjadi dan hambatan macet tidak lagi terjadi, sehingga teman-teman yang melaksanakan pengawasan di lapangan tidak lagi kerja terlalu keras seperti yang sudah kita lalui, sampai dengan terakhir pada mudik dan balik Natal dan Tahun Baru 2023 dan Tahun Baru 2024 kemarin, ya.

Saya persilakan, Pak Korlantas.

KEPALA KORPS LALU LINTAS POLRI (IRJEN. POL. DR. DRS. AAN SUHANAN, M.SI.):

Terima kasih, Pak Ketua.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Selamat pagi,
Salam sejahtera bagi kita sekalian,
Om swastiastu,
Namo buddhaya,
Salam kebajikan.

Yang terhormat dan kami banggakan Pak Ketua Komisi V,
Pak Wakil Ketua, beserta
Seluruh Anggota Komisi V,
Yang saya hormati dan saya banggakan Pak Menteri Perhubungan,
Yang saya hormati Pak Sekjen Kementerian PUPR,
Kepala Basarnas, dan
Sestama BMKG, serta
Hadirin sekalian yang berbahagia,

Pertama, kami panjatkan puji syukur terhadap *Allah Subhanahu Wa Ta'ala*, Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah memberikan kita kesempatan pada pagi hari ini kita melaksanakan kegiatan di Komisi V ini.

Masih dalam suasana Natal, kami menyampaikan Selamat Hari Natal Tahun 2023 bagi yang merayakan dan Selamat Tahun Baru Tahun 2024 untuk kita semua. Semoga di tahun baru ini kita senantiasa dapat terus memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat, bangsa dan negara.

Selanjutnya, pada kesempatan ini juga kami mengucapkan banyak terima kasih pada Ketua Komisi V, Wakil Ketua dan seluruh Anggota Komisi V yang telah mendukung dan mengawasi pelaksanaan kegiatan pengamanan Natal dan Tahun Baru Tahun 2023. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh *stakeholder*, masyarakat yang telah bekerjasama, berkolaborasi dan bersinergi selama pelaksanaan kegiatan pengamanan Natal dan tahun baru, sehingga secara umum kegiatan pengamanan Natal dan tahun baru bisa berjalan lancar, aman dan berjalan baik.

Perkenankan kami menyampaikan beberapa evaluasi situasi Kamseltibcarlantas selama operasi lilin tahun 2023. Operasi kali ini dilaksanakan selama 12 hari dengan melibatkan jumlah personil baik itu personil Polri maupun personil dari *stakeholder*, ini ada 129.923.

Kemudian pengamanan yang dilakukan ini terhadap 43.000 lebih lokasi pengamanan, kemudian untuk pergelaran pos kita membangun ada 2.700 pos baik itu pos pengamanan, pelayanan maupun pos terpadu.

Bapak Ketua, dan
Hadirin sekalian yang berbahagia,

Dalam pelaksanaan operasi lilin tahun 2023 ini, kita telah melaksanakan beberapa rekayasa lalu lintas untuk mewujudkan Kamseltibcarlantas, baik itu di jalur tol, jalur arteri, kawasan wisata, juga jalan menuju ke pelabuhan.

Kemudian hasil evaluasi operasi lilin 2023 untuk kecelakaan lalu lintas ini syukur *alhamdulillah* ada penurunan, tadi mungkin angkanya tidak sama dengan Pak Menhub, karena Pak Menhub menghitung dari periode yang tidak sama, kami menghitung dari tanggal 2 sampai dengan, maaf 22 sampai tanggal 2. Jadi ada penurunan 10% dari 3.236 tahun ini ada 2.908 kejadian Lakalantas, kemudian tingkat fatalitas juga ada penurunan 9% dari 464 ini kita bisa turunkan di angka 423. Untuk luka berat dan luka ringan ini ada peningkatan, Pak Ketua, di angka 30% untuk luka berat dan luka ringan di 7%.

Kemudian sesuai dengan prediksi awal untuk puncak arus mudik pertama ini terjadi pada tanggal 23 Desember 2023, kemudian puncak balik pertama ini pada tanggal 25 Desember, ini angkanya bisa kita lihat. Kemudian ada gelombang kedua, puncak mudik kedua, ini terjadi pada tanggal 30 Desember 2023 dan puncak balik kedua ini terjadi pada 1 Januari dengan jumlah kendaraan di 4 gerbang utama, ini ada 219.623 kendaraan.

Pada periode mudik Natal 2023 dan Tahun Baru 2024 ini, kami menghitung untuk kecepatan terutama di jalan tol. Untuk mudik memang ada penurunan waktu tempuh 0,62%, kemudian di tol MBZ juga mengalami penurunan, ada 1,95%, ini waktu tempuhnya. Kemudian pada saat arus balik ini ada peningkatan, artinya ada peningkatan lebih cepat daripada tahun 2022, tahun lalu.

Kemudian untuk pelaksanaan kegiatan rekayasa lalu lintas, pada saat arus mudik kita melaksanakan *contraflow* sebanyak 12 kali. Kemudian untuk *one way* kita tidak laksanakan di arus mudik, khususnya di jalan tol.

Kemudian pada pelaksanaan arus balik kita melaksanakan *contraflow* sebanyak 3 kali dan *one way* satu kali kita laksanakan, pada tanggal 1 Januari pada pukul 18 dari kilometer 188 sampai dengan kilometer 72, itu yang kita laksanakan untuk *one way*. Kemudian selanjutnya di Jakarta– Cikampek, kita melaksanakan *contraflow* untuk meluruskan *one way* dari Cipali.

Kemudian di jalan arteri ini dapat kami rangkum, untuk kegiatan rekayasa lalu lintas, untuk *one way* kita laksanakan 33 kali ini ada di wilayah Polda Jabar, kemudian Polda Jatim, ini 33 kali *one way* terutama arah ke jalur wisata, Pak. Kemudian kawasan wisata sendiri dilaksanakan rekayasa lalu lintas *one way* ini sebanyak 189 kali, ini ada di Polda Jabar, kemudian di Banten dan Jawa Timur.

Pelaksanaan operasi lilin 2023, kita juga menemukan beberapa temuan, ini sebagai bahan evaluasi nantinya ke depan terutama kegiatan Idul fitri yang udah tinggal 2 bulan lagi.

Yang pertama ini masih *rest area*, Pak Ketua. *Rest area* kita ini menjadi salah satu *trouble spot* terjadinya perlambatan.

KETUA RAPAT (LASARUS, S.SOS., M.SI./KETUA KOMISI V DPR RI/F-PDI PERJUANGAN):

Menjadi penyakit lama ini, Pak.

KEPALA KORPS LALU LINTAS POLRI (IRJEN. POL. DR. DRS. AAN SUHANAN, M.SI.):

Betul Pak, karena kapasitas pada saat volume arus tinggi itu tidak bisa menampung, ditambah lagi dengan, mohon maaf, perilaku para pengemudi yang memotong pada saat akan masuk *rest area* sampai 3 lajur, sehingga ini jadi menjadi *bottleneck* untuk kendaraan yang ada di belakangnya.

Kemudian kita temukan juga hambatan yakni pada saat arus mudik, terutama. Tadi kalau kita lihat waktu tempuhnya ada penurunan nol koma sekian persen, ini setelah kami cek ada beberapa hambatan kendaraan yang mogok atau dapat gangguan baik itu di jalur *contraflow* maupun di jalur yang

existing, ini dapat kita rangkum, kita inventarisir untuk jumlah kendaraan yang dapat hambatan ini, Pak, ketika arus mudik ini ada 611 selama operasi. Kemudian pada saat arus balik ada 322 kendaraan yang mendapat hambatan, ini di jalur Jakarta–Cikampek.

Kemudian di Cipali sendiri ada 310 kendaraan yang mengalami hambatan, gangguan, maaf, kemudian ada 181 pada saat arus balik.

Yang berikutnya, temuan berikutnya adalah kepadatan menuju objek Bandara Internasional Ngurah Rai, tadi sudah disampaikan oleh Pak Menteri Perhubungan, memang ada beberapa faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya kepadatan, kemacetan di akses menuju Bandara Soekarno, *eh* Bandara Ngurah Rai Bali.

Kemudian masih ditemukan sumbu 3 yang beroperasi, ini mungkin perlu sosialisasi kepada para pengusaha angkutan barang, ketika regulasi sudah kita keluarkan untuk pembatasan-pembatasan di ruas jalan tertentu, dan ini untuk lebaran nanti mungkin ini perlu sosialisasi yang masif lagi, sehingga angkutan barangnya tidak berkontribusi terjadinya perlambatan.

Kemudian dapat kami simpulkan untuk kegiatan operasi lilin tahun 2023, secara umum ini bisa berjalan dengan lancar, aman, gangguan Kamtibmas juga ini tidak ada hal yang menonjol, Kamseltibcarlantas juga demikian.

Kemudian ada beberapa titik yang menjadi kepadatan, namun kita bisa urai ya, melalui sinergi dengan *stakeholder*, ini kita bisa melaksanakan cepat mengurai titik-titik kepadatan.

Kemudian koordinasi, komunikasi, komando, K3I, ini antara *stakeholder* tadi sangat baik, baik itu pada saat sebelum pelaksanaan operasi maupun pada saat operasi berlangsung. Kemudian manajemen media ini juga sangat membantu terhadap kelancaran operasi yang kita laksanakan.

Kemudian terakhir ada beberapa rekomendasi yang mungkin perlu kita tindaklanjuti, sehingga bisa melaksanakan kegiatan pengamanan terutama di hari raya nanti, Hari Raya Idul Fitri, ini bisa berjalan lebih maksimal lagi.

Yang pertama, terima kasih kepada pengelola ruas tol Cipali, untuk CCTV sudah bisa kita akses, Pak, yang tahun lalu kita agak kesulitan, sekarang pada saat Nataru sudah bisa kita akses. Namun mungkin untuk tahun depan, atau lebaran nanti bisa ditambahkan beberapa titik CCTV, kemudian *traffic counting* ini sangat perlu, *traffic counting* di *main road*, terutama untuk menghitung isi rasio maupun untuk menentukan cara bertindak yang akan kita lakukan.

Kemudian untuk Japek II juga ini kalau memungkinkan pekerjaan fisik ini bisa ditambah lagi untuk Jasa Marga mungkin ya. Japek II selatan ini penting untuk memecah atau mengurangi *volume* arus lalu lintas yang ada di

Jakarta–Cikampek ketika dilaksanakan *contraflow* tiga lajur atau *contraflow* maksimal di Cikampek. Ini memang masih ada beberapa pekerjaan yang belum bisa untuk Japek II ini.

Kemudian untuk ruas Tol Cisumdawu, ini sudah dioperasikan kemarin pada saat Nataru, mungkin nanti pada saat kegiatan libur Idul fitri bisa dibangun *rest area*, karena dari Bandung sampai dengan kilometer 152 ini tidak terdapat *rest area*, mungkin nanti bisa dibangun *rest area* sementara ketika pelaksanaan libur Idul fitri nantinya.

Kemudian ini *rest area* masih di jalan tol masih menjadi *trouble spot* kita. Memang kita perlu mengelola *traffic flow*-nya terutama dan batasanwaktu di *rest area*, serta penambahan kapasitas *rest area*, karena ini kapasitasnya masih terbatas ya, mungkin yang kita usulkan bukan menambahjumlah *rest area*, tapi memperluas yang sudah ada. Karena kalau menambah *rest area* ini akan menjadi titik perlambatan nantinya, Pak Ketua. Jadi *rest area* yang sudah ada bisa diperluas untuk area parkirnya.

Kemudian untuk libur Idul fitri nanti dari ASDP sudah bisa menetapkan pelabuhan mana saja yang akan digunakan, mungkin dengan Perhubungan ada Merak, ada Pelindo Ciwandan, ada Bojonegara, ini bisa di-*sharing* nantinya untuk kendaraan roda dua, kemudian roda penumpang maupun angkutan barang. Nanti dalam pelaksanaan operasi ketupat nanti atau libur Idul fitri ini, dalam tiket kapal itu sudah ditentukan pelabuhan mana pelabuhan pemberangkatannya, sehingga ini bisa *sharing* membagi *volume* kendaraan yang akan menyeberang ke Sumatera.

Demikian, Bapak Ketua, beberapa hal yang dapat kami sampaikan.

Selanjutnya kami mohon masukan dan arahan untuk penyempurnaan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan.

*Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Om shanti shanti shanti om.*

KETUA RAPAT (LASARUS, S.SOS., M.SI./KETUA KOMISI V DPR RI/F-PDI PERJUANGAN):

Terima kasih, Pak Kakorlantas.

Ya, secara umum pelaksanaan ini sukses ya secara umum, walaupun tadi kita lihat tingkat kecelakaan menurun, kemudian *fatality* menurun, tapi luka berat dan luka ringannya naik, ya, ini PR kita.

Kemudian di sini dari Tol Cipali coba ada operator Tol Cipali adadatang *nggak* di sini? Oh ya-ya Pak, tolong Pak ya ini di nanti dicatat pada TolCipali di sini yang poin satu *nih*, melengkapi Sarpras pendukung ya, sesuai rekomendasi dari Pak Kakorlantas tadi.

Kemudian Tol Japek ada, Japek, Japek II? Ya, Bu, tolong Bu, ya, harap nanti tahun baru, apa namanya, lebaran ya, persoalan ini harus sudah diselesaikan ya. Saya minta kalau hanya soal CCTV, misalnya, kemudian Sarpras lain, kan memang dalam Undang-Undang Jalan Tol itu memang harus dilengkapi, ini bagian dari apa namanya, pemenuhan standar pelayanan minimum. Jadi kalau sudah sekian tahun umur tol ini, tetapi standar pelayanan minimum-nya tidak terpenuhi, menurut saya *nggak* serius mengelola jalan tol ini.

Saya sudah beberapa kali mengingatkan di setiap kali rapat ya, kepada pengelola jalan tol, tolong standar pelayanan minimum itu dipenuhi. Pak Sekjen, saya minta tolong kasih catatan khusus, Pak, saya kalau ini tidak lagi diselesaikan pada lebaran nanti, kita akan mengambil sikap tegas dari Komisi V, ya. Kami selalu santun menyampaikan ini, karena ini menyangkut keselamatan, menyangkut hak publik. Orang bayar itu, Pak, salah satunya bayar supaya pengelola jalan tol itu menyiapkan standar pelayanan minimum. Bayarnya sudah, tapi kewajiban pengelola jalan tol yang tidak dilaksanakan.

Saya minta tolong, Pak Kakor, nanti sampaikan lagi kepada kami, kalau ini masih tidak beres pada saat pelaksanaan lebaran nanti, kita akan panggil rapat khusus, khusus kita bahas soal ini. Bila perlu nanti kami rekomendasikan Pak Menteri, *stop* jangan lagi kasih konsensi kepada yang bersangkutan, karena mereka tidak melaksanakan kewajiban yang harus mereka laksanakan, hanya mengambil keuntungan saja, ya.

Jadi saya keras kali ini, karena sudah berulang-ulang kali ini. Di rapat yang lalu, dokumen masih ada saya masih pegang, kenapa saya agak sedikit naik nada untuk yang satu ini. Di rapat yang lalu, ada catatan soal ini juga, Pak, dari Kakorlantas yang lama, sama soal CCTV, soal Sarpras, soal standar pelayanan minimum yang harus disiapkan oleh tol sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Jalan Tol.

Jadi saya rasa itu, ya, di sini ada Cipali, ada Japek, kemudian ada Cisumdawu, Cisundawu ada sini? Tolong ya, Cisundawu ya. Pak, kalau *nggak* ada, minta sama APBN, Pak, biar nanti kami yang anggarkan dari sini ya, karena ini menyangkut keselamatan orang atau kalau *nggak* bisa juga, ya udah kewenangan Pak Menteri, evaluasi, Pak, konsesinya, itu jalan keluarnya. *Nggak* ada, *nggak* bisa diselesaikan, jangan jadikan rakyat jadi korban. Orang udah bayar, tapi mereka tidak mendapatkan hak sebagaimana mestinya.

Kemudian mengusulkan kepada pengelola *rest area* jalan tol bandara, pelabuhan dan terminal untuk melengkapi Sarpras pendukung berupa CCTV dan *traffic counting* lainnya. Jadi saya rasa ini juga saya minta ya, untuk jalur-jalur ini, Pak Sekjen, supaya rapat kita ini tidak hanya sekedar *ceremonial*, Pak. Ini kalau menurut saya kayak gini seperti *ceremonial*, ya udah nanti rapat, ya sudah begitu lagi, rapat sudah, begitu lagi. Pimpinan dan Anggota Komisi V, kali ini kita tegas, Pak, *nggak* bisa dibiarin terus ini.

Kemudian ASDP, mana dari ASDP, ada hadir *nggak*? Ya, silakan nanti Pak ASDP tolong, Pak ini jauh-jauh hari Pak Korlantas tadi minta menetapkan pelabuhan kendaraan barang. Pelabuhan kendaraan ya, baik kendaraan barang, kendaraan penumpang, maupun kendaraan roda dua. Saya pikir ini teknis, Pak ya, dan yang lalu sudah mulai diatur ya Pak Menteri ya, ini saya rasa ini bisa diselesaikan, tinggal pengaturannya saja, yang penting pelabuhannya sudah ada. Saya rasa itu, kalau untuk dari Korlantas ini.

Selanjutnya, saya persilakan dari BMKG dulu *deh*, terakhir nanti Basarnas. Biasa Basarnas itu ngemas yang terakhir, Pak.

Silakan dari BMKG.

SEKRETARIS UTAMA BADAN METEOROLOGI, KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA RI (IR. DWI BUDI SUTRISNO, M.SC.):

Bismillahirrahmanirrahim.

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Shalom,
Salam sejahtera buat kita semua,
Om swastiastu,
Namo buddhaya,
Salam kebajikan.*

Yang saya hormati Bapak Ketua,
Bapak Wakil Ketua,
Bapak-Ibu Anggota Komisi V DPR RI,
Yang saya hormati dan saya banggakan Bapak Menteri
Perhubungan,
Pak Sekjen Kementerian Pekerjaan Umum,
Kepala Basarnas, dan
Kepala Kakorlantas, serta
Bapak-Ibu sekalian hadirin yang berbahagia,

Kita langsung ke halaman 6, kami mau melaporkan dikaitkan dengan fenomena cuaca dan gempa bumi yang terjadi selama Nataru.

Lanjut, kami laporkan bahwa terdapat beberapa kejadian bencana akibat cuaca ekstrim selama periodenya Nataru tanggal 19 Desember 2023 sampai dengan 3 Januari 2024.

Berdasarkan cuaca ekstrem terdapat 10 angin puting beliung dan kemudian 27 angin kencang dan 84 hujan lebat. Yang berdampak kepada yang di sebelah kanan, terjadi banjir sebanyak 30 lokasi, kemudian pohon tumbang 23 dan 18 tanah longsor, yang mengakibatkan 60 bangunan rusak, 6 korban jiwa atau luka, dan 27 gangguan transportasi.

Lanjut, di halaman selanjutnya terjadi bencana gunung meletus yang berdampak terhadap bandara selama periode Nataru. Terjadi di, terdapat penutupan sementara di Bandara Internasional Minangkabau, di Sumatera Barat dan Bandara Fransiskus Xaverius Seda di Maumere.

Bapak-Ibu yang saya hormati, yang saya banggakan,

Selain itu, lanjut, terdapat juga kejadian kecelakaan laut yang sesuai yang kami terima, bahwa terdapat kapal tenggelam dihantam ombak di perairan Pangkep, Sulsel, sehingga mengakibatkan 2 orang meninggal dunia, kemudian Kapal Bigetron GT-8 ya, di Mamuju dan juga Kapal Vision Global rute Tuban–Maumere, tenggelam di Perairan Sumenep, 8 orang masih hilang.

Nah, ini adalah dikaitkan dengan cuaca, kami laporkan, lanjut, bahwa pada saat itu dari analisa cuaca dan tinggi gelombang untuk yang di Kapal Bigetron, tinggi gelombang setengah sampai 1,25 meter dengan arus 46 sampai 100 sentimeter per detik. Ini tentunya KNKT yang akan melihat, apakah kejadian ini karena cuaca maupun karena akibat-akibat lain, karena memang masalah kapal tenggelam itu banyak sekali faktor yang harus kita perhatikan.

Demikian juga di KM. Rizki dan KM. Global Vision, dimana tinggi gelombang untuk yang KM. Global Vision cukup tinggi 1,25 sampai 1,5 meter.

Baik, kita lanjutkan.

Selama posko Nataru terjadi satu kali gempa bumi yang merusak di Sumedang dengan magnitude 4,8 pada tanggal 31 Desember 2023. Gempa pertama dengan magnitude 4,1 di kedalaman 7 kilometer, terjadi pada pukul 14.35 Waktu Indonesia Bagian Barat dan tidak merusak, itu merupakan gempa pembuka.

Kemudian gempa kedua magnitude 3,4 kedalaman 6 koma 6 kilometer pada pukul 15.38 Waktu Indonesia Bagian Barat itu juga gempa pembuka, tidak merusak dan gempa ketiga adalah gempa pertama yang merusak di mana magnitude 4,8 dengan kedalaman 5 kilometer, terjadi pada pukul 20.34, dan terjadi susulan gempa berikutnya sebanyak 20 kali, 20 kali berkisar antara makhluk hidup 1,4 sampai 4,5 yang tidak merusak.

Gempa ini dengan memperhatikan sebaran gempa bumi susulan, tatanan tektonik dan analisis mekanisme sumbernya, gempa bumi tersebut disebabkan oleh sesar aktif yang melewati Kota Sumedang, yang semula belum terpetakan, untuk selanjutnya sesuai analisis data seis, seismisitas BMKG, disebut sesar Sumedang. Jadi ada temuan sesar baru di sini sesar Sumedang yang selama ini belum terpetakan.

Lanjut, di halaman berikutnya, kami sampaikan evaluasi dan dokumentasi pelaksanaan posko Nataru. Kami melaporkan bahwa, pada umumnya, pada dasar yang ketiga jadi 10 hari terakhir pada Desember 2023

berada pada kriteria terendah sampai menengah yaitu sampai 150 milimeter per dasarian. Namun kemudian pada dasarian pertama Januari 2024 meningkat pada kriteria menengah dan tinggi antara 50 sampai 300 milimeter per dasarian, jadi 10 harian ya.

Dan lanjut ini adalah *platform-platform* yang kita infokan kepada terkait dengan angkutan Nataru ini, baik mengenai transportasi udara yaitu SIAM BMKG, kemudian transportasi laut INAFIS BMKG dan transportasi darat dan cuaca publik yang tentunya bisa diakses oleh semua orang karena memang itu ada di dalam *website* kami dan maupun aplikasi kami.

Dan kami melaporkan bahwa sebelum terjadi suatu bencana, kita melakukan peringatan dini misalkan di cuaca di wilayah Jabodetabek ya, ini- ini yang kami lakukan terutama beberapa jam sebelum peringatan dini cuaca itu benar-benar terjadi, kami melakukan peringatan dini. Dan juga dikaitkan dengan peringatan dini gelombang tinggi terutama untuk penerbangan dan untuk kapal-kapal laut dengan misalkan gelombang sedang ya 1,25 sampai 2,5 meter antara lain di Selat Malaka bagian utara, perairan utara Sabang, perairan Aceh dan seterusnya.

Dengan keselamatan diharapkan ini resiko tinggi terhadap, terutama untuk kapal nelayan apabila kecepatan angin lebih dari 15 knot dan tinggi gelombang di atas 1,25 meter. Untuk tongkang, jika kecepatan angin lebih dari 16 knot dan tinggi gelombang di atas 1,5 meter. Kapal feri dengan kecepatan angin 21 knot dan tinggi gelombang di atas 2,5 meter, sedangkan untuk kapal besar ya seperti kargo dan sebagainya, jika kecepatan angin lebih dari 27 knot dan tinggi gelombang di atas 4 meter.

Kami selalu koordinasi dengan *stakeholder* terkait terutama syahbandar dikaitkan dengan keadaan cuaca. Dan beberapa hal yang dikaitkan dengan peringatan dini rute penerbangan apabila terjadi gunung meletus ya, itu kita misalkan di Gunung Semeru, Lewotobi, Dukono, Ibu dan Marapi, kita mengeluarkan peringatan dini, karena kami mempunyai apa dari citra satelit kami bisa dan dengan aplikasi di kita, kita bisa memprediksi ke arah mana apa dari akibat gunung berapi itu akan melaju.

Dan kami laporkan pula terkait dengan gempa bumi dan tsunami selama posko Nataru terdapat, di Indonesia terdapat 300 gempa bumi ya, di luar negeri 52 dan gempa yang dirasakan sekitar 18 dan ini lanjut beberapa siaran pers yang kami sampaikan kepada masyarakat, dikaitkan dengan potensi cuaca ekstrem dan lanjut beberapa contoh informasi cuaca BMKG, kemudian informasi gempa bumi dan posko-posko BMKG baik di pusat, di Kementerian Perhubungan maupun di tempat kita. Kemudian posko-posko BMKG di pelabuhan penyeberangan, di bandara dan sebagainya, dan juga di pusat.

Nah, dikaitkan dengan akses informasi, kami sekali lagi kita punya *website*, terus aplikasi info BMKG yang hampir mempunyai 10 juta ya *subscriber*, dan juga dari radio, televisi, media lainnya.

Dan penutup, sebagai penutup kami laporkan kesimpulan kami. Kejadian cuaca ekstrem pada periode Nataru 2024, cukup banyak terjadi di wilayah Indonesia dengan distribusi hujan lebat disertai kilat, petir, angin kencang paling banyak sekitar 54 kejadian terjadi di Sumatera, Jawa, Bali, NTB, NTT dan Kalimantan.

Selain itu, terjadi puting beliung sebanyak 10 kejadian, terjadi di Lampung, Jawa Barat, Jawa Timur, Banten, NTB, Kalimantan Timur, dan angin kencang sebanyak 27 kejadian di Aceh, Sumatera Utara, Lampung, Kepri, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jogja, Jawa Timur, Bali, Kalteng dan Kaltim.

Kedua, kejadian cuaca ekstrim selama periode Nataru terkonsentrasi di wilayah Indonesia bagian barat dan tengah meliputi wilayah Sumatera, Jawa, Kalimantan, Bali, Nusa Tenggara, di mana dampak bencana hidrometeorologi yang terjadi berdasarkan informasi dari pemberitaan yaitu banjir sebanyak 37 kali dan tanah longsor sebanyak 18 kali.

Salah satu antisipasi yang selama ini terus-menerus kita lakukan dalam mencegah risiko dampak potensi cuaca ekstrem adalah dengan mengeluarkan 3 kali rilis potensi cuaca ekstrem dengan jangkauan periode dampak, sehingga sepekan yaitu periode 23 Desember sampai 1 Januari, riliskedua 27 Desember sampai 3 Januari dan rilis ketiga 3 Januari dan 10 Januari.

Selain itu, selama Nataru, kami laporkan kepada Bapak-Ibu sekalian bahwa BMKG berperan aktif dalam kegiatan TMC/Teknologi Modifikasi Cuaca di wilayah DKI, Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur, bersama dengan BRIN, TNI AU dan BNPB, dalam rangka potensi bencana hidrometeorologi dengan lokasi posko di Pondok Cabe. Kami laporkan kita sudah melakukan 21 sortir ya, sehingga berdasarkan analisa dari BRIN terjadi penurunan 30%, sehingga yang nantinya potensi cuaca ekstrim kita bisa turunkan 30%, sehingga hujan lebat tidak terlalu banyak ekstrim terjadi, terutama dalam rangka menjamin kelancaran aktivitas masyarakat baik kegiatan untuk mudik dalam rangka Nataru untuk kegiatan dan untuk kegiatan di tempat-tempat wisata.

Demikian Bapak Ketua, Bapak-Ibu sekalian, yang bisa kami laporkan.

Terima kasih.

*Wabillahi taufik wal hidayah,
Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

KETUA RAPAT (LASARUS, S.SOS., M.SI./KETUA KOMISI V DPR RI/F-PDI PERJUANGAN):

Terima kasih, Pak Kepala BMKG.

Selanjutnya, yang terakhir dari Kepala Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan atau Basarnas. Sekalian, Pak, disampaikan kepada kami proses evakuasi di kecelakaan kereta kemarin tolong disampaikan ya.

Terima kasih, Pak.

**KEPALA BADAN PENCARIAN DAN PERTOLONGAN/BASARNAS
(MARSEKAL MADYA TNI KUSWORO, S.E., M.M):**

Bismillahirrahmanirahim.

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Selamat siang, dan
Salam sejahtera bagi kita semua,
Shalom,
Om swastiastu,
Namo buddhaya.*

Yang terhormat Bapak Ketua Komisi V DPR RI selaku Pimpinan Rapat,
Yang saya hormati para Anggota Komisi V DPR RI,
Yang saya hormati Bapak Menteri Perhubungan,
Bapak Sekjen PUPR, dan
Kakorlantas, dan
Bapak Sestama BMKG, dan
Hadirin yang berbahagia,
Bapak-Ibu sekalian,

Pada kesempatan ini, kami juga dari Basarnas dalam situasi Natal dan tahun baru mengucapkan selamat hari Natal 2023 bagi yang merayakan dan Selamat Tahun Baru 2024 bagi kita semuanya.

Selanjutnya, kami juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Pimpinan dan Anggota Komisi V DPR RI atas kesempatan yang diberikan kepada Basarnas dalam rapat dengar pendapat kali ini.

Pada perayaan Natal 2023 dan Tahun Baru 2024 ini terjadi peningkatan aktivitas perjalanan warga masyarakat yang melaksanakan mudik dan liburan. Untuk mengantisipasi kondisi kedaruratan akibat meningkatnya arus penumpang dan mobilitas masyarakat tersebut, Basarnas telah melaksanakan siaga SAR khusus pada tanggal 18 Desember 2023 sampai dengan 4 Januari 2024, terhitung 18 hari, di kantor-kantor SAR seluruh Indonesia bersinergi dengan kementerian/lembaga, pemerintah daerah dan potensi SAR.

Basarnas menempatkan personil dan alat di lokasi-lokasi strategis yang rawan laka bencana, di pelabuhan, ruas jalan tol, bandara, terminal bus, stasiun kereta, dan tempat-tempat wisata atau keramaian. Basarnas mendirikan posko siaga sebanyak 407 posko siaga yang terdiri dari 351

posko gabungan dan 56 posko *mobile* untuk mengantisipasi kecelakaan bencana dan kondisi membahayakan manusia.

Posko siaga SAR didirikan di Basarnas *command centre* berada di kantor pusat dan kantor SAR, pos SAR, unit siaga SAR, posko terpadu yang tergabung dalam Kementerian Perhubungan, serta tempat-tempat lain yang rawan kecelakaan dan bencana.

Untuk mewujudkan pelayanan SAR yang *quick action*, Basarnas mengerahkan seluruh sumber daya baik personel maupun sarana prasarana darat, laut, udara di tingkat pusat maupun di kantor SAR.

Adapun kekuatan personel petugas siaga SAR sebagai berikut:

- Kantor pusat 75 personil;
- Kantor SAR 2.507 personil;
- Basarnas spesial group 57 personil;
- Crew heli 18 personel; dan
- Dukungan potensi SAR terlatih yang ikut mendukung secara langsung maupun *standby on call* sebanyak 21.464 personil.

Sedangkan sarana alat yang telah disiagakan, sarana laut berupa kapal laut kelas 1, 2, 3, 4 sebanyak 83 unit terdiri dari kapal 1, 2, 3, 4 dan RIB dan RBB. Sarana udara berupa heli dropping 3 unit dan *drone thermal* sebanyak 120 unit. Sarana darat berupa *rescue* truk personil, *rescue car*, *rescue compartement*, *rescue trail*, ATV dan Palsar sedangkan untuk mengantisipasi kebutuhan evakuasi udara dengan cepat, Basarnas secara khusus menyiagakan 3 unit helikopter di pelabuhan penyeberangan Merak–Bakauheni, Gerbang Tol Kalikangkung Semarang, pelabuhan penyeberangan Ketapang–Gilimanuk.

Helikopter SAR melaksanakan siaga *stand by* dan patroli udara untuk memantau kesiapsiagaan SAR dan kondisi arus lalu lintas di pelabuhan penyeberangan dan ruas jalan tol. *Alhamdulillah*, pada saat pelaksanaan selama angkutan *standby* Nataru tahun ini tidak ada evakuasi udara yang harus dilakukan kepada para pemudik.

Bapak Ketua,
Wakil Ketua, dan
Para Anggota Komisi V yang saya hormati, serta
Hadirin sekalian,

Guna memastikan pelaksanaan siaga SAR khusus Nataru sesuai dengan standar pelayanan SAR *respon time* maksimal yang kami berlakukan adalah 25 menit, maka Basarnas melaksanakan *monitoring* dan pemantauan langsung ke posko-posko siaga dan tempat-tempat strategis melalui pemantulan darat, laut maupun pemantauan melalui udara.

Pemantauan dilaksanakan di sepanjang tol Trans Jawa, pelabuhan penyeberangan Merak–Bakauheni, pelabuhan penyeberangan Ketapang–Gilimanuk, serta di wilayah kerja kantor-kantor SAR yang mempunyai tingkat kepadatan arus mudik dan wisata yang tinggi.

Untuk efektivitas dan efisiensi pelaksanaan siaga SAR khusus posko-posko siaga di tempat-tempat strategis tersebut dilengkapi dengan *drone thermal* untuk memantau arus lalu lintas, memetakan jalur evakuasi dan melaksanakan *searching* pada saat terjadi operasi SAR. Hal ini dilaksanakan sebagai salah satu strategi untuk mitigasi SAR karena potensi kedaruratan dapat diketahui lebih cepat. sehingga langkah-langkah preventif untuk mencegah atau mengurangi jumlah korban jiwa dapat dilakukan.

Berikut kami laporkan hasil pelaksanaan operasi SAR selama siaga SAR khusus Natal 2023 dan Tahun Baru 2024 di kantor-kantor SAR seluruh Indonesia. Total operasi SAR yaitu sebanyak 109 operasi SAR dengan rincian laka pesawat udara nihil, laka kapal 39 kejadian, bencana alam 12 kejadian, kondisi membahayakan manusia 54 kejadian dan laka dengan penanganan khusus 4 kejadian.

Adapun total korban 1.334 orang dengan rincian selamat 1.266 orang, meninggal dunia sebanyak 56 orang, dan dinyatakan hilang sebanyak 12 orang. *Response time* operasi SAR pada siaga Nataru tahun ini rata-rata sebesar 17,66 menit, jadi masih lebih cepat daripada standar yang kita berikan 25 menit. Pencapaian ini memenuhi target waktu *response time* yang telah ditetapkan yaitu paling lama 25 menit. Kami melaporkan bahwa *response time* tersebut merupakan salah satu indikator kinerja utama Basarnas dalam memberikan pelayanan SAR kepada masyarakat secara *quick action*, karena kecepatan, tanggap, terhadap kondisi kedaruratan menentukan keberhasilan dan keselamatan korban kecelakaan maupun bencana.

Bapak Ketua, dan
Para Anggota Komisi V yang saya hormati, serta
Hadirin sekalian,

Dari operasi-operasi SAR di atas terdapat beberapa operasi yang menjadi perhatian, yang cukup banyak korban jiwa, yaitu kecelakaan kapal yang disebabkan karena kandas, *lost contact*, tenggelam, terbakar dan mati mesin.

Bencana banjir di Kabupaten Bungo, Jambi, dan Kabupaten Rokan Hilir, Riau. Kecelakaan dengan penanganan khusus yaitu laka Lalin mobil Fortuner yang jatuh ke jurang di Muaro Jambi dan *alhamdulillah* korban seluruhnya selamat.

Dari hasil pelaksanaan siaga SAR Nataru 2023–2024, kami dapat mengambil kesimpulan, secara umum dapat kami laporkan bahwa pelaksanaan siaga SAR khusus Natal 2023 dan Tahun Baru 2024 berjalan

dengan optimal sesuai dengan rencana, karena sinergi Basarnas dengan *stakeholder* terkait. Untuk itu, kami menyampaikan apresiasi dan terima kasih, serta penghargaan yang setinggi-tingginya buat kementerian/lembaga dalam hal ini Kementerian Perhubungan, Kementerian PUPR, TNI-Polri dalam hal ini Korlantas, BMKG, pemerintah daerah setempat dan seluruh kementerian/lembaga potensi SAR yang telah mendukung dalam pelaksanaan operasi SAR khususnya bagi Basarnas.

Operasi SAR didominasi kondisi kedaruratan di perairan, baik yang disebabkan oleh kecelakaan kapal, bencana alam maupun kondisi membahayakan manusia lainnya. Laka kapal didominasi oleh mati mesin dengan kebanyakan tidak dilengkapi EPIRB atau *Emergency Position indicating Radio beacon*.

Pemanfaatan teknologi *drone thermal* lebih efektif dan efisien untuk memantau kondisi arus lalu lintas dan pemetaan jalur evakuasi, serta strategi operasi mitigasi SAR.

Sebelum mengakhiri, kami sampaikan, kami laporkan, masuk *slide* ke-13, untuk rencana aksi daripada kecelakaan kereta api antara kereta api Turangga dan kereta api Bandung Raya yang terjadi di 5 Januari 2024 khususnya jamnya sekitar jam 6 pagi, hari Jumat, saat itu aksi yang dilakukan respon berkisar sekitar 20 menit sampai lokasi kejadian dan ini pun langsung diambil alih oleh pusat, karena seperti kami laporkan kepada Bapak Ketua dan para Anggota Dewan bahwa kami mengobservasi dengan *drone thermal*, di mana pelaksanaan operasi selama observasi menerbangkan *drone* ini bisa dikendalikan dan di monitor langsung dari pusat, dalam hal ini langsung dipimpin oleh D-ops sendiri yang berada di BCC, Basarnas *Command Centre*.

Jadi arah posisi dan rencana tindakan sudah bisa kita rencanakan dari awal. Memang dari kondisi tersebut secara total itu ada dari Turangga, korban penumpang 54 orang dan 106 dari kereta Bandung Raya dan selamat 23, luka ringan ada, 6 luka sedang dan meninggal dunia 4, dan 2 terakhir kita agak kesulitan, karena memang posisi antar gerbong masih menumpuk, sehingga waktu itu ada dua alternatif, antara dipotong gerbongnya atau diangkat. Ini yang membuat kita waktu agak lama untuk mengevakuasi, sehingga kita memerlukan *crane*, yang dalam hal ini terima kasih dibantu dari PT KAI yang bisa untuk menggeser, sehingga dalam evakuasi tersebut korban terakhir bisa terangkat dan teridentifikasi dipukul kurang lebih jam 16, sehingga pukul 17 operasi SAR dinyatakan selesai dan *clear*.

Demikian yang kami laporkan secara keseluruhan, baik Natarumaupun aksi pada saat kecelakaan kereta. Selanjutnya kami mohon arahan dan petunjuk untuk perbaikan kami ke depan.

*Billahi taufik wal hidayah,
Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.
Selamat siang, dan
Om shanti shanti shanti om.*

Terima kasih, Bapak.

KETUA RAPAT (LASARUS, S.SOS., M.SI./KETUA KOMISI V DPR RI/F-PDI PERJUANGAN):

Baik.

Terima kasih.

Demikian sudah selesai paparan ya.

Pak Roberth, sebelumnya Pak Roberth interupsi, silakan.

F-NASDEM (ROBERTH ROUW/WAKIL KETUA KOMISI V DPR RI):

Terima kasih.

Ketua dan seluruh Anggota Komisi V yang saya hormati,
Saudara Menteri Perhubungan dan seluruh jajaran,
Saudara Sekjen mewakili Saudara Menteri PUPR dan seluruh jajaran,
Kepala BMKG,
Kepala BNPP, dan
Pada Korlantas dan jajaran terima kasih telah hadir,

Yang pertama, saya kira kita rapat Nataru penanggulangan pelaksanaan Nataru ini tiap tahun, Pak, Saudara-Saudara tiap tahun kami lakukan ini bersama-sama, tapi sebentar lagi masuk ke lebaran, itu setiap tahun kami lakukan, tapi melihat hal-hal yang tadi disampaikan masih banyak hal-hal yang kejadian-kejadian dan kekurangan yang ada pada tahun kemarin masih terjadi pada tahun ini ya, walaupun tingkat kemacetan atau kecelakaan itu menurun ya, tetapi ada hal-hal yang harusnya itu sudah tidak boleh lagi terjadi, masih terjadi ya, saya garisbawahi di situ. Yang paling fatal, selaku salah satu Pimpinan Komisi V, kami merasa bertanggung jawab untuk harus mengoreksi ini, karena ini menyangkut nyawa, jiwa rakyat kita, ya itu tentang kecelakaan kereta api.

Apa yang disampaikan Saudara Menteri tadi, saya selaku wakil rakyat, selaku rakyat biasa saya belum dapat bisa menerima itu secara baik, maka saya ingin memberikan tanggapan beberapa hal.

Yang pertama, kita bilang kereta api itu bukan jalan di jalan umum, kereta api itu punya jalur jalan khusus dan sudah terjadwal sehari itu berapa gerbong yang akan jalan di situ, melewati itu, ya itu terjadwal dengan baik, tidak *ujug-ujug* itu datang penumpang naik jalan, tidak, sudah diatur, nanti *cross*-nya di mana itu semua sudah diatur, kalau tidak tiap hari kecelakaan kereta, tetapi masih ada terjadi kecelakaan yang fatal, tabrakan, adu kepala antara kereta di jalur yang sama satu jalur.

Ini tadi masih diselidiki ya. Saya kira kalau kasih polisi selidiki satu hari selesai itu, ada di mana, siapa yang bertanggung jawab, selesai satu hari kalau mau dibilang, gitu ya. Karena kereta itu berangkat tidak sendiri, diberangkatkan, semua diatur. Jadi saya kira inilah yang selalu masyarakat itu bingung, Bapak-Ibu ya. Kita harus jujur ya.

Saya kira kalau di Jepang, di luar sana, ini nomor satu penanggung jawab kereta api ini sudah bunuh diri ini, karena sudah banyak orang mati ya, semua jajaran itu pasti mundur itu, sampai ke Bapak Menteri pasti, karena ini tidak boleh terjadi lagi ya. Teknologi sudah banyak yang bisa mengatasi itu semua ya. Di jalan umum, saya mau ke bandara, saya tau berapa menit saya sampai, karena jalan lagi macet. Ini satu jalur yang itu tidak mungkin tidak bisa dipantau, tidak usah pakai banyak-banyak, pakai dulu CCTV semua, murah itu, bisa tau itu jalan bersih apa tidak. Saya kira Pak Kakorlantas ya, bisa seperti itu kan?

Sekarang saya mau lihat bagaimana *crowded* di depan DPR, saya bisa buka di dalam handphone saya tau *crowded*, lihat betul ya kan, ini *kok* masih terjadi begitu ya kan.

Poinnya apa yang ingin saya sampaikan, sekarang mau bangun lagi jalur kereta di ada Kota Baru dibuat mau dibangun di sana, yang ini saja belum bisa diatur dengan baik *kok*, yang ada di dalam republik, yang ada di ibukota negara di sini saja belum kita udah bangun lagi di sana. Selesaikan dulu semua yang ada di sini, anggaran begitu besar kita lemparkan semua ke sana ya kan.

Di dalam APBN kemarin, di dalam anggaran Perhubungan ada anggaran mendukung apa namanya, semua pendukung, tapi tidak ada anggaran di situ untuk mendukung perbaikan sistem mengatasi kecelakaan jalur kereta api di Pulau Jawa, di sini. Tidak ada, ya kan. Ini kita lihat kecelakaan dulu kasus Bintaro puluhan tahun yang lalu, *kok* sekarang masih terjadi. Kenapa, ya?

Mohon maaf, saya harus bicara ini, karena ini jiwa rakyat korban ini, masinis yang membawa, korban, kasihan, harusnya mereka tidak nyawanya sia-sia, bagaimana anak istri ya. Harus dilindungi dengan sistem, siapa yang melindungi? negara, ini tidak, tidak dilindungi gitu, kita berikan ...(rekaman *suara kurang jelas*) itu, ya kan.

Jalur kereta kita bilang sekarang masih satu lalu, itu semua peninggalan Belanda, mana sekarang yang bilang pembangunan hebat-hebat ini. Sudah tidak ada lagi, tidak layak lagi, cuman satu harus dua dan bukan sekarang kejadian kecelakaan baru kita bilang kita akan siapkan karena ini sudah mati orang, sudah mati orang, sudah tidak bisa bangkit lagi itu orang kalau kita bangun kereta api, yang meninggal sudah tidak bisa mati.

Maka ini saya mohon Pak Menteri dan seluruh jajaran, tolong ini tidak boleh lagi terjadi. Tunjukkan kepada rakyat, Bapak harus bisa menjawab,

sistem yang harus dibuat supaya tidak bisa lagi. Kalau ada kereta di satu jalur yang sama berhadapan, maka itu akan berhenti tidak mungkin bisa, tunjukkan itu pada rakyat, kapan sistem-sistem itu harus dipakai supaya rakyat yang naik kereta itu merasa nyaman di dalam kereta.

Katanya angkutan yang paling nyaman dari semua Anggota itu haruslah kereta api, karena dia punya jalur khusus ya, yang tidak bisa diganggu. Siapapun yang menghalangi dia pasti ditabrak dan tanpa ada proses hukum, karena itu jalur kereta api, coba lihat, iya kan.

Masih terjadi di pintu-pintu perlintasan, saya bilang ditabrak orang mati, kendaraan rusak, tidak ada proses hukum itu, salah, padahal yang salah siapa, mungkin penghalang situ tidak jalan, yang harusnya wajib ada yang jagain tidak dijagain, maka terjadi kecelakaan, tapi tidak ada yang bertanggung jawab, tidak ada yang bertanggung jawab ya, ya. Ini tidak boleh terjadi saya minta, ya.

Baik, saya bicara sekarang tentang fasilitas umum khususnya infrastruktur. Saya melihat semua jalan baik dari Trans Sumatera sudah jalan, Jawa sudah jalan, Sulawesi kemarin dibikin juga sudah mulai jalan, sebentar lagi mau dibikin lagi di Kalimantan.

Saya ingin tanya kepada Saudara Sekjen mewakili Menteri PUPR. Yang namanya kami di pulau ter timur sana, Dapil saya, sampai kemarin belum terjadi yang namanya pembangunan, Bapak Presiden 10 tahun ini Trans Papua itu masih belum layak dipakai, kemarin masih tertutup karena ada longsor dan sebagainya, ya. Kemarin saya lihat ada di tiktok, ada mobil 8x8 khusus, cuma ada di Papua, Trans Papua, karena medannya tidak bisa mobil lain, ya.

Di bangun Trans Papua yang katanya akan selesai, dulu sudah sampai pakai TNI juga, bangun yang melewati Nduga yang ke kelok Bone itu, sekarang jalan itu tidak ada, anggaran sudah begitu besar keluar ya. Ini kalau BPK periksa, ini ada anggaran keluar, tapi mana barangnya, barangnya sudah hilang badan-badan jalan itu, tidak ada.

Tolong Pak Sekjen sampaikan Pak Menteri, saya ingin sampaikan, kami masih butuh yang namanya *transporter* selesai. Sekarang, sebentar lagi saya akan ikut melalui Dapil Papua Pegunungan. Kami masih punya *problem* besar adalah kemahalan, tingkat kemahalan kami tertinggi di sana ya. Saya sudah ngomong berapa kali di sini untuk Bapak Menteri, saya minta, tidak banyak, paling 150 sampai 200 miliar, itu akan layak jalan melalui Yahukimo untuk ke Pelabuhan Pepera yang ada di Asmat.

Pelabuhannya sudah ada, terima kasih Bapak Menteri Perhubungan sudah ada pelabuhan di sana baik, bagus, itu kalau dipergunakan betul-betul jalannya *cuman* tinggal tidak sampai 25 kilometer lagi buka itu sampai di Dekai. Sungai perbatasan antara Asmat dan Yahukimo dan daerahnya bukan

pegunungan-pegunungan itu sudah daerah datar. Ini kalau dibangun setahun selesai, iya kan.

Memang kita terus terang kemarin-kemarin pembangunan itu tidak melihat dulu dikaji secara baik, begitu, ini langsung masuk, tapi sudah, tapi ini ada satu jalur yang sangat baik ya, karena kita bicara soal pelayanan Natal dan tahun baru, saya masuk di sini karena ini yang harus diselesaikan untuk melayani nanti Tahun Baru 2025, harus selesai ya. Ini tinggal dibuka sebentar saja ya kan.

Saya berusaha untuk bagaimana dari Ibukota Yahukimo-Dekai untuk menuju ke pelabuhan itu saya usahakan untuk jalan melalui dana dari aspirasi dari Banggar sana sudah diaspal menuju sana, sudah sampai di perbatasan, tinggal yang dari Asmat. Ini harus saya minta bantuan kepada Bapak Menteri Perhubungan untuk bisa kita bicara nanti Nataru tahun 2025, kalau kita terpilih kembali, maka itu sudah selesai saya harap itu, ya. Jadi terlalu besar anggaran yang dilimpahkan untuk IKN tapi kita sangat tidak ada, kami masih membutuhkan juga, tolong sampaikan Bapak Presiden ya.

Saya kira itu, Ketua. Yang berikut saya kira apa yang disampaikan BMKG tadi, saya kira kecelakaan di laut itu karena cuaca, tapi saya lihat cuacanya baik, berarti ini kesalahannya dimana, iya kan. Tolong Dirjen Laut, catatan penting ini ya, karena ini masih ada terjadi kecelakaan, tetapi bukan karena cuaca ya, kita bicara tinggi gelombang cuman 0,5 sampai 1,25, 0,1 sampai 0,5 ya kan, tidak tinggi-tinggi amat, cuaca tidak ekstrem, tapi masih terjadi kecelakaan, iya kan, tenggelam kapal, iya kan. Apakah ini *over* kapasitas DC, apakah tidak layak, yang bertanggung jawab di situ siapa, kapal ini bisa keluar harus melalui izin pemberangkatan, siapa yang memberikan itu, tolong Pak Menteri, saya minta ini di tempat Pak Menteri dan jajaran ya.

Saya kira Basarnas tadi sudah disampaikan, kami berikan apresiasi untuk semua kinerja. Bapak Korlantas dan seluruh jajaran saya terima kasih Korlantas ini sangat respon saya lihat di dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, khususnya saudara-saudara yang ingin merayakan Nataru dan liburan Nataru itu sudah sangat terbantu dengan pengaturan rekayasa dan sebagainya. Terima kasih banyak untuk seluruh jajaran.

Saya kira itu, Pimpinan.

Terima kasih banyak.

KETUA RAPAT (LASARUS, S.SOS., M.SI./KETUA KOMISI V DPR RI/F-PDI PERJUANGAN):

Makasih, Pak Roberth.

Selanjutnya saya langsung saja ke daftar penanya yang pertama, Ibu Sri Rahayu.

Silakan Bu, siap-siap Pak Sumail.

F-PDI PERJUANGAN (SRI RAHAYU):

Terima kasih, Pimpinan.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Ketua,
Wakil Ketua,
Anggota Komisi V yang saya hormati,
Pak Menteri,
Pak Sekjen,
Pak Sesjen,
Pak Kokar, dan
Pak Kepala BMKG, dan
Seluruh hadirin yang hadir pada kesempatan hari ini,

Saya langsung saja dalam pelayanan *e-toll*, Pak. Itu kan sampai hari ini masih ada juga pelayanan *e-toll* yang berada di posisi pintu tol, itu bagus diberikan pelayanan, tapi yang perlu kita pikirkan, adalah yang pertama tingkat edu, apa edukasi kepada masyarakat harus terus dilakukan, jangan kemudian istilah, e masyarakat itu menjaga itu, menjaga itu apa bahasa Indonesianya itu, ya, oh nanti *nggak* ada tolnya nanti di sana, itu kan mengakibatkan kemacetan, Pak, dan itu perlu dipikirkan apakah *e-toll* itu ada di *rest area*, diberi pengumuman besar-besar, begitu, sehingga mereka akan ke situ, sehingga tidak mengganggu lalu lintas ketika orang-orang mengantri pada untuk *e-toll* dan itu banyak sekali sering kita jumpai di dalam ketika kita melakukan itu. Kalau dihitung itu bisa berlama-lama untuk, untuk itu kadang-kadang bertumpuk-tumpuk tidak bisa jalan.

Jadi sekali lagi pelayanan oke, tetapi perlu diperhitungkan juga pendidikan kepada masyarakat ini perlu. Karena semakin lama kan itu harus-harus semakin cerdas, orang-orang itu harus semakin peduli terhadap hal itu.

Kemudian yang kedua, terkait dengan *rest area*. Menurut saya *rest area* itu banyak dipenuhi dengan tempat-tempat untuk makan, tempat-tempat untuk orang. *Nah*, gimana caranya supaya tempat-tempatnya oke, tetapi perbandingannya antara yang dipakai untuk tempat-tempat istirahat makan-makan dan seterusnya itu dengan tempat parkirnya itu harus sebanding, gitu, sehingga tidak mengalami penumpukan atau mungkin orang yang mau ke *rest area* tidak-tidak bisa begitu.

Yang ketiga, terminal tipe A yang memerlukan penyangga, Pak, ini perlu Pak Menteri ini perlu dikaji kembali, dilihat kembali. Kalau yang saya tau terminal-terminal di luar negeri itu, meskipun jarak jauh itu turunnya, hanya di *shuttle-shuttle*, begitu, sebagian besar di jalan itu, tapi kita akan dibuatkan tempat yang bagus, yang bisa nyaman dan seterusnya itu tetapi ternyata tidak

efektif juga. Seperti saya ambil contoh misalnya ada salah satu di situ dibangun besar-besaran yang baru diresmikan kemudian, Pak Menteri juga yang meresmikan, Pak Presiden yang meresmikan, kemudian di dalamnya ada tempat ruang untuk, ruang ini akan dipakai apa, ruang ini akan dipakai untuk pelatihan dan seterusnya, *loh* apa hubungannya terminal tipe A kemudian ada ruang untuk pelatihan-pelatihan, gitu.

Tolong ini, ini bukan, bukan itu *ndak* penting, mungkin kaitanya dengan untuk usaha atau apa, tapi itu-itu menjadi tidak *match* dengan dipersiapkannya terminal-terminal tersebut dan penyangganya ini menjadipenting untuk supaya orang-orang Indonesia ini, kan kita juga ya, kadang- kadang seringkali malesnya ini kan luar biasa, jalan jauh *nggak* mau, karena tidak terbiasa, maka hal-hal yang terkait dengan banyak orang harus dibiasakan.

Saya pun juga sering ngomong ke terutama di apa terminal 3, terminal apa namanya, bandara, Bandara Soekarno Hatta 3, itu kan sangat tidakramah terhadap orang tua. Kalau memang di situ disiapkan untuk orang tua, mestinya *shuttle*-nya itu, apa, mobil kecil itu mesti harus disiapkan, seringkali *nggak* ada, gitu dan itu diperuntukkan hanya para penumpang tertentu. *Anggep* aja Anggota Dewan, ini selalu diperbolehkan di bisa untuk tidakhanya Anggota Dewan, tetapi para eksekutif juga demikian menggunakan protokol, kemudian mereka yang bisa naik itu, tetapi di sisi lain, orang-orang yang sudah sepuh, sudah tua *nggak* bisa menggunakan, karena memang tidak ada.

Kalau memang disiapkan, disiapkan semua, begitu, supaya orang-orang yang sudah tua ini bisa memanfaatkan itu, dan itu kalau-kalau di musimNataru itu pasti jumlahnya semakin besar, tolong ini juga menjadi perhatian. Kalaupun *toh* memang-memang tidak disiapkan itu, maka eskalator tuh harus jalan, gitu, eskalator, seringkali kan eskalator *nggak* bisa, apalagi kalau-kalau di apa, saya lihat itu seringkali yang di Surabaya itu sering kali *nggak* jalan, gitu, itu antara parkirnya pesawat dengan pintu keluarnya jauh banget, ini perlu mendapat perhatian.

Saya, saya bukan, saya suka, kalau jalan saya sendiri suka, tetapi orang-orang yang mungkin di atas saya, yang lebih senior, ini kan perlu mendapatkan perhatian. Mereka mau apa mau, mau menggunakan kursi roda juga *nggak* mungkin, gitu, tapi itu mungkin perlu diperhatikan supaya penumpang juga ketika keluar *ndak* berjubel begitu.

Selanjutnya, ini Pak, Pak Sekjen, jalan, jalur-jalur lintas selatan, Pak Sekjen, itu kan dipromosikan luar biasa, nanti kalau Nataru lewat sana semua dan memang banyak yang lewat di sana. Yang perlu mendapatkan perhatian, yang pertama adalah tanda-tanda lalu lintas di sana masih kurang menurut saya, karena jalannya itu kan berkelok-kelok ya, Pak ya, orang karena jalannya bagus, sehingga jalannya kenceng, padahal itu kelok-keloknya bahaya, karena sebelah kirinya kalau dari arah, dari arah kota itu sudah laut semua. Kalau mereka tidak terbiasa lewat situ, Itu bisa nyemplung ke laut itu.

Itu tanda-tandanya itu juga menurut saya kurang dan apa, batas-batasnya itu juga kurang, perlu mendapatkan perhatian. Karena memang kalau dilihat itu kan indah banget, sehingga orang penasaran pada lewat sana dan itu banyak-banyak apa kendaraan kan jalannya agak kecil ya, simpangannya itu ndak terlalu besar, sehingga itu berbahaya sekali dan kalau belok itu ke halang oleh batu-batu gampang itu bahasa, bahasa Indonesianya apa, itu bukan maksudnya di gunung-gunung batu, kan itu, sehingga kalau belok itu seringkali *nggak* kelihatan begitu, *nggak* kelihatan kalau itu ada belokan dan kalau ada kendaraan dari lawan arah itu berbahaya juga, sehingga ini perlu tanda-tanda lalu lintas di situ.

Dan penerangan sangat dibutuhkan di sana, Pak Menteri. Karena memang jalannya kalau malam itu gelap sekali, sehingga ini perlu penerangan dan itu sangat berbahaya. Termasuk mohon *rest area*-nya diperhatikan, Pak, itu sekarang menjadi kumuh, Pak, di sana karena diatur mungkin atau belum diatur, tapi belum diatur, sehingga itu menjadi tempat- tempat yang berbahaya kalau ada orang mau ke situ, mau minum kopi atau apa, karena kan dingin ya di sana, kalau sudah sore itu. Itu kalau berhenti, diaberhenti di jalan, itu sangat berbahaya, sehingga ini perlu ditindak lanjuti untuk *rest area*-nya dan diatur siapa yang boleh di situ, mana yang area tidak boleh, mana yang boleh berhenti, oleh karena itu perlu-perlu langkah-langkah segera. Karena sekarang sudah mulai banyak orang wisata ke sana, karena ada tempat wisata baru yang memang banyak dikunjungi.

Dan ini-ini sebentar lagi kan orang apa namanya, mau hari raya juga, kemudian sebelumnya nanti tanggal 14 itu kan banyak liburan juga, tahun-tahun baru, tahun baru apa namanya Islam juga itu juga banyak orang yang akan berwisata.

Terima kasih, Pimpinan, saya kira itu.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT (LASARUS, S.SOS., M.SI./KETUA KOMISI V DPR RI/F-PDI PERJUANGAN):

Terima kasih, Bu Sri.

Silakan Pak Sumail, selanjutnya Bu Novi.

F-GERINDRA (IR. H. SUMAIL ABDULLAH):

Baik, terima kasih, Pimpinan.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Selamat siang, serta

Salam sejahtera bagi kita semuanya.

Pimpinan,

Pak Roberth Rouw,
Wakil Pimpinan, dan
Bapak-Ibu Anggota yang saya hormati, juga
Mitra kerja Komisi V,
Pak Menteri,
Pak Sekjen Kementerian PUPR,
Kakorlantas,
Kepala BNPB,
Kepala Basarnas, dan
Kepala BMKG, serta
Hadirin sekalian,

Tentu saya apresiasi terhadap pada penanganan Nataru yang berlangsung beberapa bulan yang lalu yang berakhir di tanggal 6 kalau tidak salah ya di tanggal 6 Januari. Namun ada beberapa catatan diantaranya adalah beberapa kecelakaan-kecelakaan sebagaimana yang dimaksud, sebagaimana disampaikan tadi ada kecelakaan kereta api Cicalengka, terus kemudian bus di Cipali, tentu ini menambah buruk performa daripada penanganan yang selama ini yang hampir tiap tahun, tapi saya masih memberikan toleransi. Toleransi yang dimaksud adalah semakin tahun juga semakin-semakin menurun kalau menurut saya.

Di tengah lompatan pergerakan orang yang kurang lebih 13 Juta ya, dan kenaikannya 16% ini tentu perlu penanganan yang *extraordinary*, koordinasi antar *stakeholder* memang dibutuhkan.

Nah, beberapa hal yang menjadi catatan saya, salah satunya adalah diaktifkan, diaktifkannya pos-pos harian, sebenarnya untuk memantau setiap kejadian. Kita lebih baik ke preventif mencegah daripada kita melakukan penanganan ataupun penyembuhan.

Nah, kaitannya dengan beberapa transportasi atau moda transportasi. Di beberapa bandar udara memang agak kerepotan ketika pada saat *peak season* seperti itu, ini perlu koordinasi yang lebih baik lagi dan juga pelabuhan-pelabuhan.

Di Dapil saya, Pak Menteri, ada Pelabuhan Ketapang–Gilimanuk yang secara umum juga penanganannya bagus. Namun tempo hari kita coba kita bukanya Pelabuhan Jangkar menuju Lembar, salah satu pelabuhan alternatif ketika di Pelabuhan Gilimanuk dan Ketapang itu padat. *Nah*, tentu ini harus terus dilanjutkan, Pak Menteri, bukan hanya dilakukan pada saat jam-jam, jam-jam sibuk apa maksud saya pada saat puncak-puncak kesibukan saja baik Nataru maupun nanti perayaan Idulfitri. Kenapa? karena ini akan memberikan kesetaraan secara pembangunan, Pak itu. Memang ada beberapa protes-protes dari penyedia jasa maupun sopir-sopir angkutan yang melaksanakan perjalanan dari Pelabuhan Jangkar menuju di Lembar. Namun demikian tentu masih bisa diperbaiki, sehingga mereka betul-betul mau masuk Pelabuhan Jangkar menuju ke Lembar tadi. *Nah*, tentu harus dibantu

oleh sistem, oleh ASDP kan, sehingga muatan-muatan yang kira-kira 30 ton ke bawah itu sudah bisa melalui Pelabuhan Jangkar.

Yang berikutnya, Pak Menteri, karena di pelabuhan Ketapang itu adalah pelabuhan terbesar kedua setelah Bakauheni-Merak, ada banyak kapal-kapal sebenarnya sudah tidak layak operasi di sana dengan bobot 1.000 JT ke bawah ya, sehingga pada saat antrian panjang mana lagi kapalnya kecil, kalau menurut saya ini sudah harus mulai pelan-pelan dialihkan kepada pelabuhan-pelabuhan perintis yang kira-kira ada di... di luar Ketapang, sehingga satu kapalnya juga baru, terus kemudian kapasitas penumpangnya juga besar, sehingga daya angkutnya juga banyak, Pak, seperti itu. Ini untuk jangka menengah saya kira karena sebentar lagi tol Probowangi itu sampai di Besuki, begitu Besuki tentu akan sampai kepada Ketapang, Pak. Kalau tidak diantisipasi dari sekarang kapan lagi, minimal dalam waktu dua tahun ini sudah mulai dilakukan apa namanya, kajian-kajian maupun perubahan-perubahan terhadap angkutan laut yang menuju daripada Gilimanuk menuju Ketapang.

Jadi begitu pentingnya koordinasi ini, Pak, sehingga semuanya berperan dengan baik. Jadi tidak ada lagi misalnya ke-ego-an, bahwa ini Tupoksinya operator ASDP, misalnya, sementara kita juga dari Kementerian Perhubungan ada apa namanya, Hubdat yang juga berperan di pelabuhan. Kakorlantas yang selama ini juga banyak saya kira dalam hal penindakan barangkali, Pak, kalau misalnya ada pelanggaran-pelanggaran di jalan yang dianggap bisa membahayakan pengguna jalan lain.

Kiranya itu, Pak Ketua.

Terima kasih.

Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh.

KETUA RAPAT (LASARUS, S.SOS., M.SI./KETUA KOMISI V DPR RI/F-PDI PERJUANGAN):

Terima kasih, Pak Sumail.

Bu Novi silakan, Bu Novita, abis ini siap-siap Pak Tamanuri.

F-GERINDRA (HJ. NOVITA WIJAYANTI, S.E., M.M.):

Makasih, Pimpinan.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Yang saya hormati Pimpinan,
Anggota,
Pak Menteri,
Pak Kakorlantas, kemudian

Pak Sekjen,

Pak Menteriya masih di IKN ya, Pak ya? Kemudian,

Basarnas,
BMKG, dan
Semua jajaran, serta
Hadir pula saya lihat di sini ada Angkasa Pura dan PT KAI, dan
Semuanya,

Jadi kalau Nataru sama saya *sih* apresiasi, karena berjalan dengan lancar dan semuanya pasti secara maksimal, tetapi masukannya adalah kemarin beberapa saat itu tentang kecelakaan aja, mohon sekali ada evaluasi menyeluruh. Kemudian kalau sudah ada hasil, kenapa, tolong segera diantisipasi, gitu aja, karena saya lihat KAI yang bagus *kok* kemarin beberapa kali kecelakaan pasti ada sesuatu yang apa namanya, salah gitu, sistemnya, mohon sekali untuk bisa segera ditangani.

Itu aja, Pimpinan.

Makasih.

KETUA RAPAT (LASARUS, S.SOS., M.SI./KETUA KOMISI V DPR RI/F-PDI PERJUANGAN):

Terima kasih, Bu Novi.

Pak Tamanuri silakan Pak, saya ada di sini, Pak Tamanuri.

F-NASDEM (DRS. H. TAMANURI, M.M.):

Ya, saya akan dampingi Bapak.

Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh.

Pak Ketua,
Pak Wakil Ketua,
Para Anggota yang saya hormati,
Yang saya banggakan Pak Menteri,
Pak Korlantas,
Pak Kepala Basarnas,
Pak Sekretaris BMKG, serta
Hadirin berbahagia,

Saya melihat banyaknya kemajuan-kemajuan dalam rangka Nataru yang baru lalu dan sekaligus tidak terlihat permasalahan-permasalahan yang besar. *Nah*, oleh karena itu, untuk bulan-bulan yang akan datang menghadapiapa Idul fitri, saya rasa lebih ditingkatkan sedikit saja, kenapa? Ya, tentu keramaian orang itu akan lebih bertambah lagi.

Saya apresiasi Pak Menteri Perhubungan di ...(rekaman suara kurang jelas) sudah ditambah lagi, apa *flight*-nya ke Jogja dan Bali, ini adalah merupakan hal baik, kenapa? karena kita lihat peningkatan-peningkatan daripada pengguna jasa.

Kemudian Pak Sekjen, ini jalan negara kita ini bagus kira-kira 6 bulan yang lalu, tapi sekarang sudah ngelupas lagi, *kok* cepat amat ya mengelupasnya. *Nah*, jadi ini perlu diperhatikan jalan negara ini, karena saya punya jalan negara lebih kurang 185 kilometer, jadi tambal sulam lah walaupun tidak bisa secara merata.

Juga Bapak pengelola jalan tol, ada Pak? Ya. Saya mempertanyakan kenapa jalan tol ini *nggak* sekali aja naiknya? Kemarin naik dari Bakauheuni sampai ke Terbanggi, *Insha* Allah bulan ini akan naik dari Terbanggi keMesuji. *Nah*, ini kan memberatkan masyarakat. Jadi kalau sekali jalan naik dari Bakauheuni sampai ke Mesuji udah hilang, udah dirasakan oleh masyarakat. Kalau ini secara bertahap, secara bertahap, maka menimbulkan gejolak, menimbulkan gejolak.

Nah, kita tentu kita menggunakan jalan tol ini karena mau kenyamanan. Bisa ngebut mobil walaupun *nggak* banyak-banyak 140, *nah*, inimasih banyak kita temukan, Pak, setiap naik itu karena ada benjolan-benjolandan ini perlu perhatikan, Pak, kalau *nggak* salah, kalau tidak salah kilometer 158 itu, tinggi mobilnya naik, *jlek*. Jadi kalau mobil-mobil lama langsungambruk di situ. Oleh karena itu, mohon perhatian Bapak supaya semua ini bisa kita perbaiki.

Kemudian Pak Basarnas, makasih Anggota Bapak cukup cekatan dan tidak mengenal malam, siang, bekerja terus walaupun kecil-kecil mungkin orang hanyut segala macam, segala macam walaupun nangkap ular ini, tapi semuanya sudah dilaksanakan.

BMKG, terima kasih Bapak BMKG. Jadi ramalan Saudara itu sudah semakin baik. Kalau dulu saya kurang mempercayai, kenapa? kadang ramalan di Jakarta Selatan akan hujan, Jakarta Barat *nggak*, tau-tau Jakarta Barat hujan, begitu juga sebaliknya. Kami Jakarta Barat itu sering kelewatan, turunnya hujan di Tangerang, *nah* ini-ini sekarang ini sudah lumayan baik, semoga bisa ditingkatkan lagi, ya kalau perlu kita beli peralatan yang bisa lebih canggih.

Saya rasa demikian.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT (LASARUS, S.SOS., M.SI./KETUA KOMISI V DPR RI/F-PDI PERJUANGAN):

Terima kasih, Pak Tamanuri.

Dari Anggota masih ada? Cukup ya.

Baik.

Bapak-Ibu sekalian,

Demikian tanggapan dari Anggota. Saya mempertegas beberapa hal sebelum nanti kita beri kesempatan untuk dijawab secara singkat oleh Pak Menteri dan seluruh mitra yang hadir pada hari ini ya.

Terutama evaluasi ini tentu kita harapkan dari evaluasi itu terjadinya perbaikan ya, itu kuncinya. Kenapa kita rapat hari ini? kita untuk mengukur kinerja pemerintah dalam melaksanakan pengawasan pelayanan terhadap balik dan, mudik dan balik lebaran, itu yang pertama.

Yang kedua, tentu dari ukuran-ukuran yang kita lihat, yang kita saksikan dan yang kemampuan yang dicapai oleh pemerintah, tadi kita udah melihat laporan dari Pak Kakorlantas ya bahwa ada kecelakaan ya menurun secara umum ya, kemudian tingkat *fatality*-nya kemudian atau korban meninggalnya juga menurun, tapi luka berat dan luka ringannya meningkat. Ini PR, PR kita ya.

Terjadinya penurunan kecelakaan, tapi pada saat bersamaan pasti jumlah penduduk bertambah, jumlah kendaraan bertambah, di sinilah kita mengukur bahwa ada perbaikan kinerja dan kemudian kita juga sudah tau di mana titik-titik persoalan yang ada, yang kita lihat dari balik apa mudik dan balik lebaran tahun lalu, kemudian mudik dan balik Natal yang barusan selesai kita lakukan, kemudian nanti kita akan menghadapi 2 bulan ke depan adalah persiapan lagi kita untuk menghadapi lebaran ya.

Ini lebaran tahun depan, Pak, ini bisa jadi tambah ramai, karena dalam situasi masih suasana tahun politik ya. Kita sama-sama tau ya kalau Pilpres ini terjadi satu putaran selesailah dia bulan Februari, tetapi ketika 2 putaran dia nanti masuk di bulan Juni putaran kedua, ini menambah rumit suasana lebaran tahun ini. Oleh karenanya, kami minta tolong, maka tadi saya minta kepada jalan tol ya, pengelola jalan Tol Cipali, kemudian Japek dan Cisumdawu ini tolong, hal terkecil yang bisa kita lakukan adalah memenuhi standar pelayanan minimum, karena itu wajib hukumnya, ya itu wajib hukumnya.

Saya minta kepada Kementerian PU sebagai kementerian yang membawahi langsung pengelola jalan tol untuk melakukan evaluasi, Pak Sekjen ya. Pengelola Cipali ini orang lama, kemudian Japek juga orang lama, termasuk baru ini kan Cisumdawu ya termasuk baru, kalau Cipali dengan Japek ini kan tol lama ini, Pak. Kalau konsesinya sudah lama tetapi pelayanan minimum-minimumnya sampai hari ini tidak terpenuhi, kemudian kita tidak pernah melakukan evaluasi, negara tidak hadir di sana untuk rakyat yang

membayar melewati jalan tol itu, berarti ada bagian dari kita ini yang tidak melaksanakan fungsi kita sebagaimana mestinya.

Jadi, oleh karenanya, saya mohon dipakai mohon, Pak, bahasa saya kali ini ya, mohon harapan kami dari Komisi V pada saat lebaran nanti terkait dengan standar pelayanan minimum ini sudah terpenuhi.

Pak Kakorlantas, mohon izin, Pak Kakorlantas Jenderal, jangan karena saya ngomong keras kali ini, nanti kalau standar pelayanan minimumnya pada saat lebaran nanti tidak terpenuhi, Pak Kakorlantas laporkan sudah terpenuhi ya, jangan Pak, saya pesan dari sekarang *nih* ya. Jatuhnya nanti kita berbohong kepada orang di bulan Ramadan ya, jadi saya ingatkan.

Saya minta tolong untuk lebaran nanti persiapan kita selalu taulah di bawah Pak Menteri Perhubungan, kita boleh kasih tepuk tangan lah Menteri Perhubungan ini, ya. Saya hari ini Pak Menteri, kami mengawal pemerintahan sampai selesai, karena pemerintahannya adalah pemerintahannya PDI Perjuangan yang di dalamnya ya, jadi jangan salah dulu, kalau agak sedikit kencang hari ini bukan karena sesuatu dan lain hal tapi saya mewakili suara orang-orang yang dirugikan, yang haknya tidak terpenuhi ya.

Saya minta tolong Pak Menteri ini kita bisa lihat Pak zamannya Pak Budi Karya ini dari tahun ke tahun itu kecelakaan menurun terus, betul *nggak*, Pak Budi, ya, ini-ini data, kita bicara data, maka saya bilang kita kasih apresiasi, selalu menurun, menurun, menurun dan menurun terus, Pak, tapi apakah itu sudah cukup, Pak? masih belum, tingkat kecelakaan rendah apa tinggi? masih tinggi, terjadi perbaikan iya, kan kita punya mimpi *nih* bisa *nggak zero accident*. Boleh dong bermimpi, kan kepada Pak Kakorlantas ya boleh lah, itu sebagai pemacu semangat kita untuk bekerja ya. Mana tau suatu hari kita bisa menol-kan kecelakaan, tak tidak dibalik dan mudiklebaran saja pada, Pak, tiap hari ada kecelakaan, gitu loh.

Jadi boleh lah kita bermimpi suatu hari kita bisa *zero accident*, boleh dong ya, dan semangat itulah yang memacu kita untuk terus melakukan perbaikan. Kami mengapresiasi, Pak, saya di awal tadi udah mengatakan mengapresiasi pekerjaan pemerintah. Pak Kakorlantas mengerahkan begitu banyak orang di lapangan, pada saat bersamaan mungkin dia harusnya bersama keluarga merayakan Natal, menikmati tahun baru, merayakan lebaran, menikmati Idulfitri, tapi mereka harus lebih dulu karena tugas melayani masyarakat. Siang, malam, hujan, panas, mungkin juga dalam kondisi tidak sehat di lapangan itu kita apresiasi, Pak, kerja keras semuanya ya.

Pak Menteri juga sama, teman-teman dari PU, Basarnas, BMKG, semua terlibat, melaksanakan tugas sesuai fungsinya masing-masing. Kami sebagai wakil rakyat mengapresiasi, namun titik-titik yang kita temukan untuk dilakukan perbaikan itulah gunanya kita rapat hari ini.

Bapak-Bapak, saya kemarin pulang meninggalkan seluruh agenda karena sedang mengadu nasib juga Pak Menteri ya, meninggalkan seluruh agenda untuk datang ke sini, segera melakukan rapat evaluasi mudik dan balik Natal dan tahun baru, karena kalau tidak kita rapat hari ini alamat, Pak, masa evaluasinya nanti setelah lebaran, kan *nggak* lucu. Jadi saya tinggalkan seluruh agenda untuk hadir di hari ini dan tentu berharap rapat hari ini menghasilkan kesimpulan pasti ada kesimpulan, tetapi yang paling penting bukan kesimpulannya tapi aksinya, dilakukan perbaikan-perbaikan terhadap kesimpulan yang kita temukan.

Masalahnya apa misalnya? persoalan di anggaran, ini kita bicarakan ujung-ujungnya kan ke sana misalnya, nanti di titik mana yang perlu ditambah pembiayaan dan seterusnya sehingga seluruh anggaran itu punya korelasi dalam rangka kita mensejahterakan rakyat.

Oleh karenanya, saya minta tolong lagi sekali lagi kepada pengelola jalan Tol Cipali, ya tadi Cipali mana di atas ya, Pak, mohon izin Pak ya, kemudian Japek tadi ada dari Japek II tadi ada dari Japek di mana, Jakarta–Cikampek, *eh* Jakarta–Cikampek ini, *sorry* Jakarta–Cikampek, kemudian di Cisumdawu, minta tolong kami perbaiki di 3 titik ini, Pak Kakorlantas nanti mohon izin, Pak, di Natal apa namanya, balik dan mudik lebaran nanti tolong disampaikan kepada kami, apakah yang ditemukan tidak adanya CCTV dan lain-lainnya sebagai bagian dari standar pelayanan minimum ini disampaikan kepada kami di rapat evaluasi nanti atau persiapan ya.

Nanti Pak Korlantas mungkin kita punya waktu, Pak, beberapa bulan untuk Bapak melakukan persiapan. Kalau bisa sampai nanti persiapan mudik dan balik lebaran tahun 2024, apakah SPM di sini sudah terpenuhi atau belum, yang menjadi kewajiban pemegang konsesi jalan tol, ini saya seriuskan Pak, ya. Karena kalau pelayanan minimum saja tidak terpenuhi, *gitu loh*, Pak Menteri PUPR, kalau pelayanan minimum itu kan paling rendah yang diberikan, Pak, harusnya mereka bisa diatasi yang terendah *dong*, mungkin standar kita ini rendah betul, Pak Sekjen ya. Yang minim aja kita minta tidak terpenuhi, apalagi *middle* atau *high* misalnya, *nggak* dapet lah kita. Oleh karenanya, saya seriusi pada titik ini.

Soal *rest area* misalnya, pengelola *rest area* yang sekarang. Ini kewenangan siapa untuk mewajibkan *rest area* ini supaya melakukan perbaikan terhadap lingkungan *rest area*. Misalnya luasan lapangan parkir, kemudian *flow* kendaraan keluar dan masuk, ini semua bisa diperbaiki ini dan ini kan menahun ini Pak Aan, Pak Kakorlantas.

Dari tahun ke tahun, dari ... saya sudah 15 tahun, Pak, di sini, 14 mau 15 tahun, sebentar lagi, selalu *rest area* ini jadi persoalan dan selalu pula setiap kali rapat disampaikan masalah di *rest area* dan selalu jadi masalah terus dari tahun ke tahun belum ada jalan keluarnya. Tidak punya cukup kemampuan kah kita memperbaiki *rest area* ini, ini pertanyaannya. Apa sih sebetulnya kesulitan kita memperbaiki masalah di sekitar *rest area* ini?

Pak, saya kadang-kadang dikeluhkan oleh masyarakat yang kenal dengan kita kebetulan melakukan mudik. “Pak Lasarus, kami sekian lama berhenti di sini, persoalannya ini ya”, padahal masalah itu bisa kita tangani sebetulnya, Pak, di waktu yang panjang, tetapi tidak terselesaikan.

Oleh karenanya, saya minta tolong kepada seluruh *stakeholder* yaterkait infrastruktur Kementerian PUPR, Pak Sekjen ya minta tolong mana bagian Kementerian PUPR itu diselesaikan, Pak. Yang sudah ada *nih* kita maksimalkan lagi. Kita memang kencang membangun baru, tetapi jangan lupa juga kita memperbaiki yang sudah kita bikin, Pak. Jadi saya minta tolong ini kita seriusi.

Kemudian di Merak–Bakauheni ini dulu kan persoalannya kan tidak terbagi dengan baik, mana kapal barang, kemudian kapal penumpang, kapal yang mengangkut kendaraan bermotor dan seterusnya, ini tadi sudah ditegaskan oleh Pak Kakorlantas, tapi kemarin Pak BKS kalau saya tidak salah dari Kementerian Perhubungan sudah langsung mengambil *action*, waktu itu. *Nah*, sekarang kita punya waktu berapa bulan untuk melakukan persiapan dan mohon nanti Pak Aan nanti kami mohon izin akan kami undang lagi pada saat persiapan, rapat persiapan mudik lebaran nanti kami minta tolong, Pak, dilakukan peninjauan kemudian survei dan seterusnya, apakah seluruh persoalan yang menjadi catatan Kakorlantas tadi terkait kelancaran, kita bicara balik dan mudik bicara kelancaran, Pak.

Menurunnya angka kecelakaan dan seterusnya, apakah seluruh persoalan-persoalan yang disampaikan tadi sudah dilakukan perbaikan atau belum. Manakala belum, sebaiknya pemerintah melakukan rapat koordinasi Pak Menteri, sehingga barang itu bisa selesai di sana, *nggak* usah dibawa ke sini, jadi sudah selesai dulu di level koordinasi pemerintah itu jauh lebih baik. Ini kami harapkan, sehingga nanti balik mudik dan balik lebaran persoalan ini tidak muncul lagi di sini.

Saya baru kali ini, Pak, melakukan penekanan agak sedikit keras pada persoalan ini, karena apa? karena ini sudah menahun terkait dengan standar pelayanan minimum ini.

Saya rasa demikian barangkali tambahan dari saya ya untuk rapat kita pada hari ini. Saya persilakan Pak Menteri nanti, oh ya Pak Roberth mau menambahkan, silakan.

F-NASDEM (ROBERTH ROUW/WAKIL KETUA KOMISI V DPR RI):

Baik, terima kasih Pimpinan.

Kalau jalan tol saya ingat, kemarin saya ke Pelabuhan Ratu. Saya, yang pengelola jalan Tol Ciawi–Sukabumi siapa ya? Ada? Ciawi–Sukabumi? Bocimi ya, dari mana, Pak ini? Waskita ya, hadir *nggak*? ...(rekaman suara kurang jelas)

Saya lihat ada dipasang pintu baru ya, kalau kita dari Ciawi mau ke Sukabumi itu, dulu sebelumnya itu tidak ada pas kita masih keluar di Cigombong, Cigombong itu kan baru kita bayar pintu tolnya, *nah*, sekarang ada baru dibuka itu di tengah-tengah sebelum ke Cigombong ya, fungsinya apa itu? ya kan, apakah kita harus bayar di situ? Saya kira kan kita sudah bayar di Jagorawi ujung, kita masuk nanti kan keluar kita bayar, *kok* ini dia buat di tengah ini, ada apa, iyakan, kan mempersulit lagi orang. Apakah nanti keluar di Cigombong dan keluar di apa mau ke Cibadak itu sama bayarnya, iya kan, inikan tidak, tidak *fair*, iyakan, ini jarak cuman segini, masa bayar sama-sama yang jarak yang sekian jauh sana, sedangkan sekarang ini saya kira sudah benar sekarang ini, karena ada pintu tolnya di sana.

Jadi kita dari Jagorawi masuk, keluarnya kita bayar, kok ini di tengah ada pintu lagi, di tengah yang sudah dipersiapkan, sekarang belum, belum jalan, tapi itu dipersiapkan sekarang, tolong ini untuk apa, Pak, ya kan. Ini-ini menghambat kan kalau dilihat, iyakan, jadi dan tidak *fair* orang yang mau ke lewat Cibadak dan Cigombong itu dan apa Citarik, itu bayarnya sama, bayarnya sama, karena sudah ada pintu di situ ya.

Jadi saya kira lebih *fair* pintu keluar yang sekarang itu sudah benar ya, kita keluar, kita bayar di sana. Jadi sesuai dengan jarak tempuh yang kita pergunakan jalan itu, kalau dipasang di tengah-tengah kan tidak layak seperti itu, saya kira itu Pimpinan.

Yang berikut, saya kira ini saya ingin, Lion Air ada di sini, Lion Air? baik ya. Saya mohon untuk tingkat kemahalan itu. Kami yang di Papua ini sangat terdampak sekali untuk tingkat kemahalan ini. Jadi Bu Dirjen, tolong untuk operator-operator, semuanya, bukan cuma Lion Air, tapi yang lain juga, agar nanti, ya tertingginya itu terlalu jauh bedanya yang terendah kita, ya. Jadi mohon supaya, ya kasihan masyarakat ya. Teman-teman kalau kita yang paling jauh-jauh di ujung-ujung itu sangat merasakan tingkat perbedaan hargayang begitu jauh ya.

Yang berikut, biasanya saya kemarin belum saya tidak lewat Ujung Pandang ya, Makassar, itu selalu masih *nggak* harus turun kalau transit turun masih bawah, sudah tidak ya? benar ya,? sudah tidak ya, oke. Saya berikan apresiasi soal itu, karena saya biasa ditanyain terus sama masyarakat di sana, jangan sampai masih lagi ya, Bu Dirjen, saya kira ini karena kami merasakan seakan-akan kami ini beda yang lain, gitu, sampai di Makassar harus turun semua bawa barang, bagaimana kalau yang bawa anak-anak itu, iyakan, sedangkan kita cuman transit di sana dan diwajibkan turun bawa barang, kan tidak perlu itu, karena kita sudah melewati Bandara Internasional Soekarno Hatta, begitu

Saya kira itu, Pimpinan, terima kasih.

Satu Pimpinan, saya kira tadi saya sampaikan, kenapa saya sampaikan soal kereta api, Pimpinan, bagaimana menurut saya, kita bisa membenahi itu mungkin, Ketua. Setelah kita nanti sidang berikut setelah

Pemilu mungkin kita juga harus bikin Panja Ketua, supaya dengan hasil Panja itu bisa kita anggarkan untuk melakukan perbaikan terhadap sistem yang ada sekarang ini, yang membuat masih banyak terjadi kecelakaan dan sebagainya. Jadi mungkin setelah itu, Ketua.

Terima kasih.

KETUA RAPAT (LASARUS, S.SOS., M.SI./KETUA KOMISI V DPR RI/F-PDI PERJUANGAN):

Terima kasih, Pak Robert.

Baik, soal panjang nanti kita bahas di internal ya, rapat internal dulu karena itu menyangkut keputusan politik.

Baik, sebelum ke Pak Menteri, saya mau minta Pak Menteri nanti jawab singkat aja ya, nanti jawab tertulis kepada kami, ya, karena sebenarnya kalau Bapak ngomong kan *nggak* banyak juga bisa kita ingat, ya, tapi data kita bisa, bisa, bisa pegang ya, bisa pegang, apa yang disampaikan oleh teman-teman yang dilakukan perbaikan untuk jawab, singkat saja, nanti jawaban tertulisnya ada yang bisa detail disampaikan kepada kami. Demikian juga dari Korlantas dan Kementerian PUPR juga Basarnas dan BMKG.

Tapi saya mau sedikit soal tiket tadi yang disampaikan Pak Roberth, Pak Menteri. Ini memang jadi dilematis, Pak, kita di masyarakat ya. Ada titik- titik tertentu, teman-teman ini kan mengambil melewati batas atas Bu Dirjen ya, kereta api, Bu ya, tapi ketika teman-teman melewati batas atas kan kita *nggak* ada sanksi juga, *gitu loh*. Ya, ini bagaimana? Kalau batas bawah *ndak* salah kita ngomong kan, batas bawah ini kan ya menguntungkan masyarakat, tapi kalau udah nabrak batas atas ini nyerempet kepentingan masyarakat.

Sebenarnya kalau untuk menguji ini bayangan saya negara tetangga bagaimana kan gitu, negara lain bagaimana memperlakukan tiket dengan jarak tempuh, jam terbang, dan seterusnya berapa menit terbang, harga tiket berapa dan seterusnya, jadi kita ada semacam bahan perbandingan. Mohon nanti Pak Menteri mungkin di rapat berikutnya kita bisa evaluasi ini, sampaikan ke kami ke Komisi V ini untuk di negara di sekitar kita, *nih*, bagaimana pengaturan tiketnya, sebagai bahan perbandingan.

Kalau bicara avtur kan harganya berlaku di luar dan di kita masalahnya di mana. Saya sering mendengar keluhan dari teman-teman maskapai bahwa, avtur mahal. Ada *nggak* kebijakan afirmasi dari pemerintah terkait dengan harga avtur dan misal gitu loh. Buat rakyat itu hari ini sebenarnya, Pak, mau bagaimanapun skema yang diambil oleh pemerintah dan tidak membebani masyarakat, tidak membebani rakyat. Sekarang kalau beli tiket kan sama aja, Pak, orang miskin mau naik pesawat ya harganya sama.

Kita kan *ndak* ada subsidi tiket orang per orang, Pak, hari ini *nggak* ada, sama semua mau kaya, miskin, orang susah, orang senang, rute yang

sama, harga tiketnya sama hari ini, *nggak* ada perbedaan. Adilkah ini? tidak pasti kalau kita bicara keadilan ya.

Jadi saya rasa analisa yang mendalam, sehingga nanti walaupun kita menetapkan batas atas dan maskapai melewati batas atas itu harus ada *punishment* yang kita berikan dari negara, gitu loh kalau *ndak* buat apa kita bikin batas atas, sebab kasih bebas aja sama pasar. Menjaga kehormatan pemerintah juga, pemerintah menentukan batas atas ketika ada pelanggaran tidak ada *punishment*. Jadi saya rasa ini perlu menjadi bahan bagi kita, tentu ini tidak mudah karena menyangkut bisnis ya, karena maskapai kalau tidak menutup biaya operasional pesawatnya *nggak* terbang kan gitu, ini juga persoalan.

Jadi makanya garis tengahnya yang harus kita cari, sehingga kita bisa menjelaskan ini secara gamblang kepada masyarakat. Tiket menyangkut hajat hidup orang banyak maka kita harus serius ngurusnya soal harga tiket ini.

Silakan Pak Menteri singkat saja, karena kita tau udah sama-sama lapar ini dari jam 13 belum makan.

Silakan Pak Menteri.

MENTERI PERHUBUNGAN RI (IR. BUDI KARYA SUMADI):

Terima kasih, Pak Ketua.

Pak Ketua,
Pak Wakil Ketua, dan
Para Anggota Komisi V yang saya banggakan,

Pertama kali terima kasih atas apresiasi atas Nataru ini, dan apresiasi ini tentu adalah hak dari para *stakeholder* yang sudah berbuat untuk kebaikan Nataru ini.

Saya sampaikan bahwa para *stakeholder* secara maksimal sudah melakukan, tetapi memang masih ada beberapa yang harus diperbaiki, kita akan perbaiki.

Saya secara *highlight* ingin menjawab berkaitan hal-hal yang relevan. Bu Sri Rahayu berkaitan dengan *rest area*, benar Bu, itu Bu, oleh karenanya kepada pengelola operator dari jalan tol kiranya *rest area* ini harus diperbaiki, komposisinya, *flow*-nya jangan hanya diambil keuntungan, bahkan apabila ada tempat yang mestinya ada *rest area*, mereka tidak akan melakukan investasi. Jadi saya juga minta PU untuk melakukan satu catatan-catatan berkaitan dengan *rest area*, karena ini penting.

Pak Sumail, apa yang disampaikan tentang Gilimanuk jangkar itu saya datang sendiri ke sana, Pak. Saya juga menyampaikan hal yang sama

bahwa, kapal yang sudah lama dan kecil itu mestinya tidak beroperasi lagi. Saya minta kepada teman-teman dari Dirjen Darat menindaklanjuti apa yang disampaikan itu semuanya.

Kepada Bu Novi yang kemarin juga kita sama-sama melihat, pada dasarnya servis dari kereta api, baik ya, tapi kecelakaan kemarin adalah satu upaya yang harus kita perbaiki dan kami berjanji untuk memperbaiki.

Pak Tamanuri, ya kita di Lampung satu tempat yang dekat dan kita selalu memberikan suatu atensi agar konektivitas ini berjalan baik. *Zero accident*, saya pikir akan menjadi satu upaya yang kita lakukan dan tiket ini memang dilematis, tapi kami tegaskan bahwa, siapapun, operator manapun apabila batas atas dilampaui kami lakukan denda. Bahwa denda itu belum maksimal mungkin akan kita tingkatkan jumlah besaran denda yang kita berlakukan.

Sekali lagi saya ucapkan terima kasih karena banyak sekali hal-hal yang diberikan catatan pada kami, tentu nanti akan kami *improve*, apalagi dalam waktu dekat kami akan melaksanakan lebaran, kita melaksanakan lebaran, lebarannya. Oleh karenanya, sekali lagi terima kasih kepada para Ketua, Wakil dan Anggota Komisi V dan juga terima kasih kepada *stakeholder* yang tidak kenal lelah walaupun orang libur, kita *nggak* libur, kita laksanakan dengan baik.

Terima kasih.

Selamat siang,
Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT (LASARUS, S.SOS., M.SI./KETUA KOMISI V DPR RI/F-PDI PERJUANGAN):

Terima kasih.

Kita kasih *applause* buat Pak Menteri ya.

F-PDI PERJUANGAN (SRI RAHAYU):

Ketua, boleh izin saya interupsi sedikit ya?

KETUA RAPAT (LASARUS, S.SOS., M.SI./KETUA KOMISI V DPR RI/F-PDI PERJUANGAN):

Baik, silakan Bu.

F-PDI PERJUANGAN (SRI RAHAYU):

Mumpung masih, Pak Menteri. Pak Menteri, hari ini saya datang dari Surabaya pagi tadi, kenaikannya 400% dari biasanya. Yang saya tau untuk

kenaikan bisnis ya, ada aturannya katanya 300 ya, Pak Ketua, artinya yang biasanya 1.300.000 kalau ekonomi, ini sudah 5.600.000, bisnis. Artinya, artinya kenaikan itu kan harusnya tidak boleh, kalau aturannya 300%, ya untuk, untuk itu, perbandingannya maksud saya *wong duduk e yo* hanya begitu, artinya kalau kita mau datangnya bareng, kalau di belakang jugadatangnya bareng.

Kemudian yang kedua, saya ini yang ketiga kalinya menyampaikan kepada dalam forum Pak Menteri, *traffic light* keluar bandar e-toll, bukan e- toll, Tol Bandar keluar ke Kertosono itu sampai hari ini *traffic light*-nya itu masih kuning-kuning terus, dan itu banyak para pengatur lalu lintas yang tentunya masyarakat dengan pasti akan mencari uang lah, tapi itu sangat membahayakan, karena itu di jalan nasional, Pak, dan kendaraan lalu lintas di situ kenceng-kenceng, sehingga kalau mereka mendadak kemudian berhenti, itu membahayakan mereka sendiri dan juga yang lainnya, karena kenapa *kok* kuning terus padahal itu lengkap *gitu loh*, maksudnya *traffic light*-nya ya ada hijaunya, ada merahnya, tapi yang nyala kenapa hanya kuning, apakah memang di sengaja begitu atau.

Tolong kalau memang itu menjadi sesuatu yang apa namanya, sudah kemarin sudah ini tapi lagi, Pak Polisi-nya tolong juga bersama-sama di situ untuk menjaganya, karena memang itu berbahaya sekali.

Makasih.

MENTERI PERHUBUNGAN RI (IR. BUDI KARYA SUMADI):

Ya, saya koreksi, Bu.

Untuk batas atas itu pada tiket ekonomi, Bu, kalau tiket bisnis memang tidak ada batasan, karena itu adalah bisnis. Kalau ekonomi Ibu bisa komplain, kami akan denda mereka.

Makasih.

KETUA RAPAT (LASARUS, S.SOS., M.SI./KETUA KOMISI V DPR RI/F-PDI PERJUANGAN):

Baik, terima kasih.

Soal lampu yang kuning terus tadi, Bu, besok kita bikin merah terus ya, biar *nggak* jalan dia, Bu. Sekarang merahnya masih santun, nanti kalau merahnya udah *nggak* santun, pasti dia keluar dia, Bu ya. Maklum mau Pemilu, soal warna *nih*, bahaya kalau sering-sering disebut. Soal dari tadi saya lihat Bapak-Bapak itu tegang terus ini, ketawa dulu sudah mulai lapar, kita perlu hiburan dikit ya.

Baik, Pak Menteri terima kasih penjelasannya Pak Menteri ya. Tentu catatan yang kita berikan karena kita sayang dengan Pak Menteri ya, untuk

terus melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga diuntungkan adalah rakyat adalah masyarakat itu saja.

Kami persilakan Pak kalau ada dari PU perlu ditanggapi silakan, lanjut nanti Korlantas silakan.

SEKRETARIS JENDERAL KEMENTERIAN PUPR RI (IR. MOHAMMAD ZAINAL FATAH):

Terima kasih banyak, Pak Ketua.

Pak Ketua,
Pak Wakil Ketua, dan
Anggota yang saya hormati,
Pak Menteri Perhubungan, dan
Rekan-rekan,

Saya mohon izin menambahkan yang pertama, Pak, untuk Pontianak Pelabuhan Kijing, kami pastikan bahwa FS dan AMDAL nya sudah dikerjakan di BUJT.

Kemudian tadi terkait jalan tol yang Cigombong, Pak Wakil Ketua, ini memang desainnya nanti *close* sistem, Pak, jadi *gate to gate*. Kebetulan memang yang seksi II belum berfungsi, sehingga itu belum difungsikan, nanti pada saat lengkap akan *gate to gate*, Pak. Berbeda seperti di Jagorawimisalkan itu yang *open*.

Kemudian Pak Tamanuri, mohon maaf, Pak, untuk Lampung kami sudah ambil tindakan, agar dan sekarang sedang dijalankan pemeliharaannya diperpanjang, Pak, sebagai sanksi bagi mereka yang tidak menjalankannya dengan tata kelola yang benar.

Kemudian terima kasih banyak Pak Wakil Ketua juga untuk indeks kemahalan, ini tentu menjadi perhatian kami, Pak, dan sesungguhnya di PU sudah menggunakan indeks cuma barangkali belum sesuai dengan yang diharapkan Bapak, kami akan evaluasi kembali.

Kemudian untuk jalur lintas selatan, Pansela Ibu. Kami perhatikan betul nanti dengan izin dan koordinasi juga dengan dinas-dinas terutama yang ada di lapangan biasa juga dengan dinas-dinas kita juga lakukan.

Pak Ketua, mohon izin ini yang terkait dengan CCTV dan *counting* kamera tadi. Saya sudah coba konfirmasi ke Pak Kakorlantas memang yang Cipali dan Cisumdawu yang belum. Oleh karena itu, nanti tentu kami akan lakukan koordinasi bersama-sama Pak Kakorlantas, kami panggil saja, karena ini akan mengurangi kecepatan dan ketepatan kita melakukan tindakan.

Sementara untuk Japek ini sudah per 500 meter, Pak, jadi sudah dengan teknologi yang memang sudah diintegrasikan dengan Korlantas. Untuk Japek II yang *elevated* ini memang yang konstruksinya belum selesai. Sebagai tambahan laporan juga, Pak, bahwa di Cipali ini sekarang sedang dilakukan penanganan permanen atas kerusakan-kerusakan kecil, tapi kita *nggak* mau hanya sekedar tambal sulam, teman-teman di jalan bebas hambatan karena bertanggung jawab untuk SPM harus dipenuhi, maka ini kita mendorong Februari minggu pertama diselesaikan.

Dan ada kegiatan-kegiatan tambahan untuk pelebaran yang... yang mendekati ke TIP. Mungkin itu tambahan dari dan laporan dari kami, Bapak. *Insha* Allah, kami sangat mencatat ini dan akan tindaklanjuti mungkin tadi kami rencanakan secara formal diberikan edaran tertulis dan nanti kami evaluasi bersama-sama Korlantas.

Terima kasih Pak Ketua, Pimpinan, Anggota dan Komisi V yang kami hormati.

KETUA RAPAT (LASARUS, S.SOS., M.SI./KETUA KOMISI V DPR RI/F-PDI PERJUANGAN):

Baik, Pak Sekjen.

Mudah-mudahan soal SPM ini, Pak, tolong nanti, ini kan kewenangan kan ada di PU *nih*, kita tau betul, jangan menaikkan harga tol kenceng terus, SPM itu tidak terpenuhi. Kita ini kan... kami dari V sudah memberi ruang sebetulnya sebaiknya kepada kementerian untuk melakukan pengawas soal ini ya. Saya minta tolong seperti contoh Japek II *nih*, yang sedang penyelesaian konstruksi, nanti begitu selesai lengkap dengan saranaprasarana pendukung ya, terkait termasuk soal standar pelayanan minimum kelengkapannya, selesaikan sekaligus. Saya rasa itu.

Silakan Pak, terima kasih Pak Sekjen.
Silakan Pak Kakorlantas. Cukup? Cukup.
Bapak cukup?
Pak BMKG, ada yang mau ditambahkan?
Silakan, Pak.

SEKRETARIS UTAMA BADAN METEOROLOGI, KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA RI (IR. DWI BUDI SUTRISNO, M.SC.):

Dikit aja, Pak.

Terima kasih kepada Pak Roberth yang telah memberikan apresiasi dan Tamanuri.

Kami laporkan, kita prediksi kita membaik, karena kami menerapkan pemodelan cuaca berbasis numerik *InaCAWO* yaitu *Couple Atmosphere Wave and Ocean*, Pak, jadi itu menggunakan *artificial intelligence*

berdasarkan dengan *project* dari Prancis, Pak, dan dengan melakukan amandemen cuaca. Jadi kita mengecek prediksi cuaca kita berdasarkan kondisi awan dari baik dari satelit maupun dari radar, Pak.

Nah, kami berterima kasih sekali atas dukungan Bapak-Ibu di komisi ini dan perlu kami laporkan, sebenarnya kebutuhan radar kita ada 75 unit seluruh Indonesia, tapi kami baru terbangun 44, jadi kurang 31 lagi. Mudah-mudahan atas dukungan Bapak, Bapak Ketua dan Wakil Ketua dan Anggota Dewan yang terhormat, kami dapat memenuhi radar di masa depan, karenaini penting sekali untuk akurasi kita.

Terima kasih, Pak.

KETUA RAPAT (LASARUS, S.SOS., M.SI./KETUA KOMISI V DPR RI/F-PDI PERJUANGAN):

Kurang berapa tadi radarnya, Pak?

SEKRETARIS UTAMA BADAN METEOROLOGI, KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA RI (IR. DWI BUDI SUTRISNO, M.SC.):

31, Pak.

KETUA RAPAT (LASARUS, S.SOS., M.SI./KETUA KOMISI V DPR RI/F-PDI PERJUANGAN):

31 ya, baru bisa integrasi secara keseluruhan.

Baik, saya jadikan catatan, Pak.

Memang kalau mau minta BMKG ini performanya bagus, ya peralatannya dilengkapi, kalau *ndak*, kita pakai ahli nujum nanti, Pak. Bahaya kita panggil ahli nujum, putar gelas ya, jadi hari ini *ndak* bisa pakai ahli nujum, harus pakai peralatan, nanti di rapat anggaran berikutnya nanti disampaikan saja ya.

Mudah-mudahan juga ini jadi bahan juga Pak Menteri karena kemudian Pak Menteri Perhubungan dan Kepala BMKG kalau di Ratas ya, disampaikan. Negara sebesar ini kekurangan radar sebegitu banyak, kita jadi bertanya-tanya, Pak, serius *nggak* kita ngurus berikan ramalan cuaca ini, karena dengan ramalan cuaca ini, Pak, keselamatan penerbangan, keselamatan pelayaran, kemudian keberhasilan pertanian, ini kan semua sumber dari cuaca ya. Jadi PR-nya masih banyak yang harus kita selesaikan terkait dengan infrastruktur untuk kelengkapan BMKG sendiri.

Bapak-Ibu sekalian,

Demikian ya, tidak usah kita perpanjang lagi, saya rasa cukup jelas sudah, tinggal sekarang kita masuk ke kesimpulan rapat. Baik saya bacakan.

Draf Kesimpulan Rapat Kerja dan Rapat Dengar Pendapat Komisi V DPR RI dengan Kementerian Perhubungan, Kementerian PUPR, BMKG, Badan Nasional Pencarian Pertolongan (Basarnas) dan Korlantas Polri
Kamis, 18 Januari 2024.

1. Komisi V DPR RI memberikan apresiasi kepada Kementerian Perhubungan, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, BMKG, Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan, Korlantas Polri, beserta seluruh operator transportasi nasional dan operator jalan tol atas penyelenggaraan angkutan libur Natal 2023 dan Tahun Baru 2024 yang aman, lancar dan terkendali.

2. Komisi V DPR RI meminta Kementerian Perhubungan bersama seluruh operator transportasi nasional agar melakukan peningkatan untuk mendukung penyelenggaraan angkutan mudik yang akan datang antara lain:

a. Melakukan evaluasi dan meningkatkan langkah preventif dalam mengantisipasi terjadinya kecelakaan;

b. Meningkatkan pengawasan dan inspeksi rutin dalam pelaksanaan Standar Operasional Prosedur atau SOP pada setiap moda transportasi;

c. Menambah titik pemasangan alat penerangan jalan;

d. Meningkatkan pengawasan terhadap menonjolnya harga tiket pesawat di berbagai rute penerbangan;

e. Menyampaikan hasil investigasi kecelakaan kereta api kepada Komisi V DPR RI.

Mungkin poin c ini saya rasa menambah titik pemasangan alat itu apa namanya itu, sarana prasarana keamanan lalu lintas itu, Pak, mungkin ya, tidak hanya lampu saja ini ya.

Ini nanti Pak Menteri tolong benahi ini ya. Kita kan ada program itu terkait dengan sarana prasarana keamanan lalu lintas di jalan, contoh *guardrail*, kemudian marka jalan, kemudian lampu penerangan ya, dan termasuk ya lampu-lampu merah tadi, ya, itu juga bagian dari yang perlu kita perhatikan. Ya, nanti silakan Pak Menteri perbaiki kalau dipandang perlu, kemudian yang poin ketiganya,

3. Komisi V DPR RI meminta Kementerian PUPR bersama seluruh operator jalan tol agar melakukan peningkatan untuk mendukung penyelenggaraan angkutan mudik yang akan datang antara lain:

a. Memastikan pemenuhan standar pelayanan minimum SPM jalan tol sebagaimana diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan;

b. Memperluas tempat istirahat dan pelayanan, memperluas tempat istirahat dan pelayanan atau TIP untuk menambah kapasitas parkir kendaraan;

c. Mempercepat penyelesaian pembangunan jalan tol di berbagai daerah.

4. Komisi V DPR RI meminta BMKG meningkatkan koordinasi lintas sektoral terkait diseminasi informasi untukantisipasi cuaca ekstrim dan memastikan informasi sampai kepada *stakeholder* dan masyarakat.

5. Komisi V DPR RI meminta BNPP atau Basarnas untuk meningkatkan kesiap-siagaan dalam penanganan kecelakaan dengan menambah personil dan meningkatkan pelatihan SDM potensi SAR.

6. Komisi V DPR RI meminta Korlantas Polri untuk melakukan evaluasi dan kajian skema rekayasa lalu lintas utamanya penguraian kemacetan pada titik-titik krusial dan lokasi wisata sebagai upaya perbaikan pada penyelenggaraan angkutan mudik berikutnya.

Saya minta kepada Pak Menteri, adakah yang perlu ditambahkan atau dikurangkan atau cukup? cukup ya.

Teman-teman Komisi V.
Bu Sri silakan.

F-PDI PERJUANGAN (SRI RAHAYU):

Mungkin yang poin b yang PUPR itu membangun dan memperluas mungkin ya, Tempat Istirahat dan Pelayanan (TIP) untuk menambah kapasitas parkir kendaraan secara proporsional, artinya dibandingkan dengan yang ada.

KETUA RAPAT (LASARUS, S.SOS., M.SI./KETUA KOMISI V DPR RI/F-PDI PERJUANGAN):

Ya, oke.
Silakan ditambahkan apa yang disampaikan Bu Sri.
Baik, itu saja Pak, ada-ada yang mau ditambahkan?
Silakan.

KEPALA KORPS LALU LINTAS POLRI (IRJEN. POL. DR. DRS. AAN SUHANAN, M.SI.):

Izin, Pak.

Tadi diskusinya kan tidak cenderung menambah yang baru, tapi memperluas yang *existing*, mengurangi perlambatan.

Setuju, Pak, ini Pak.

KETUA RAPAT (LASARUS, S.SOS., M.SI./KETUA KOMISI V DPR RI/F-PDI PERJUANGAN):

Ya-ya, inikan memperluas kita ya, ya, ya.

Baik, memperluas, memperluas ya, membangun sama saja *sih*, ya, masuklah Ibu, masuk.

Baik Bapak-Ibu sekalian cukup?

Ya, silakan Pak Korlantas, poin 2.

Silakan poin 2C.

Menambah titik pemasangan alat penerang jalan, ini tadi saya minta di sebentar. Silakan, Pak, langsung kalimatnya saja Pak Korlantas. Iya, keamanan dan keselamatan, ya keamanan dan keselamatan, serta kenyamanan, boleh juga ditambahkan, oke, harus nyaman, Pak, harus nyaman ya.

Kalau *nggak* nyaman, nanti misalnya yang lewat bawa mobil udah- udah aman, udah selamat, dibentak-bentak di jalan, misalnya, *nggak* nyaman dia, Pak, *ndak*. Kita pesan ke Pak Kakorlantas harus banyak makan vitamin sabar, Pak, sekarang kita.

Baik, cukup ya.

Bapak-Ibu sekalian,

Kalau memang sudah cukup, tidak ada tambah kurang maka kita ketok ya kesimpulan rapat ini sebagai kesepakatan kita bersama.

**(RAPAT: SETUJU)
(KETOK PALU 1 KALI)**

Baik.

Bapak-Ibu sekalian,

Maka dengan disepakatinya kesimpulan rapat pada rapat evaluasi terkait mudik dan balik Natal dan tahun baru ini, maka selesailah rapat kita pada hari ini.

Saya atas nama Pimpinan dan seluruh Anggota Komisi V menyampaikan terima kasih ya atas kehadiran kita semua.

Sebelum saya tutup saya beri kesempatan kepada Pak Menteri untuk menyampaikan kata-kata penutup. Pak Menteri kata-kata penutup Bapak penting hari ini, penting sekali untuk saat ini, Pak Menteri, karena ini rapat terakhir sebelum Pemilu. Jadi nanti rapat lagi Pak Menteri mungkin ada yang mukanya *sumringah*, terpilih kembali, ada mungkin agak lesu-lesu dia ya, tapi saya berharap dan berdoa sebagai Ketua, seluruh Anggota Komisi V dan

Pimpinan bisa kembali ke sini untuk bersama-sama Pak Menteri dan mudah-mudahan kan jadi menteri lagi di Presiden berikutnya kan.

Silakan, Pak Menteri.

MENTERI PERHUBUNGAN RI (IR. BUDI KARYA SUMADI):

Ya.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Pak Ketua,
Pak Wakil Ketua, dan
Para Anggota,

Tentu dialog rapat komunikasi yang kita lakukan selama ini penuh suka duka, ada yang suka, ada yang duka, ada yang memang seharusnya disampaikan yang menjadi masukan bagi kami.

Nah, oleh karenanya, kami mengapresiasi apa yang disampaikan, karena Bapak-Ibu adalah wakil rakyat yang menjadi perpanjangan mata, telinga, kami untuk menangkap aspirasi yang ada di daerah, karena jasa-jasa Bapak-Ibu untuk menangkap aspirasi secara profesional dan kami melakukan *improvement*, kami mendoakan bahwa Komisi V semuanya terpilih lagi, Pak.

KETUA RAPAT (LASARUS, S.SOS., M.SI./KETUA KOMISI V DPR RI/F-PDI PERJUANGAN):

Amin, amin lah, tepuk tangan buat Pak Menteri.

F-GERINDRA (HJ. NOVITA WIJAYANTI, S.E., M.M.):

Qobul, qobul

MENTERI PERHUBUNGAN RI (IR. BUDI KARYA SUMADI):

Qobul amin ya.

Tapi memang di luar konteks itu, persahabatan adalah nomor satu. Kami merasa Bapak-Ibu adalah sahabat-sahabat baik yang selalu mengingatkan kala kami punya masalah, punya upaya yang harus di- *improvement*, tapi juga tidak segan-segan juga memuji. Kalau Bapak memuji itu sebenarnya yang perlu dipuji itu yang di belakang, Pak, teman-teman di belakang, karena mereka memang kerja keras, mereka memang banyak yang tidak tidur, bahkan karena itu apresiasinya kami terima dan kami teruskan kepada teman-teman yang di belakang dan di lapangan.

Sekali lagi terima kasih, semoga apa yang kita lakukan tidak lain karena kita emban amanah dari rakyat dan ini berguna untuk rakyat.

Terima kasih.
Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT (LASARUS, S.SOS., M.SI./KETUA KOMISI V DPR RI/F-PDI PERJUANGAN):

Terima kasih.

Kita tepuk tangan buat Pak Menteri, dan kita tepuk tangan buat yang di belakang dan yang di atas. Amanah Pak Menteri langsung kita laksanakan.

Baik.
Bapak-Ibu sekalian,

Saya atas nama Pimpinan dan segenap Anggota Komisi V DPR RI menyampaikan terima kasih atas seluruh atensi kita dalam rapat ini dikarenakan rapat ini sebelum Pemilu, Pak, Ini juga rapat terakhir ya sebelum kita melaksanakan Pemilu, nanti kita rapat lagi setelah Pemilu, Pak Menteri ya, jadi tidak akan kita undang Pak Menteri sebelum Pemilu ya, setelah Pemilu nanti baru kita undang kembali.

Saya menyampaikan terima kasih dan mohon maaf kalau dalam rapat ini adalah hal-hal yang kurang berkenan ya.

Bapak-Ibu sekalian,

Maka dengan hal ini selesailah rapat pada hari ini ya dengan mengucapkan *alhamdulillah* rapat saya nyatakan ditutup.

Terima kasih.

Wallahul muwaffiq Ila aqwamit thariq,
Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Selamat siang dan salam sejahtera bagi kita semua.

**(RAPAT DITUTUP PUKUL 13.20 WIB)
(KETOK PALU 3 KALI)**

Jakarta, 18 Januari 2024
a.n. **KETUA RAPAT
SEKRETARIS RAPAT,**

TTD.

NUNIK PRIHATIN BUDIASTUTI, S.H.
NIP. 19691202 199803 '2002